

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA



**PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
INDONESIA DALAM RANGKA MENCAPAI
INDONESIA MAJU**

Oleh:

SUWARNO, S. AP

KOLONEL INF. NRP. 1920024750968

**KERTAS KARYA ILMIAH PERORANGAN (TASKAP)
PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN LXII
LEMHANNAS RI
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb., salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa serta atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis sebagai salah satu peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) telah berhasil menyelesaikan tugas dari Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia sebuah Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) dengan judul: **“Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju”**

Penentuan Tutor dan judul Taskap ini didasarkan oleh Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Penetapan Judul Taskap Peserta PPRA LXII Tahun 2021 LEMHANNAS RI untuk menulis Taskap dengan memilih judul yang telah ditentukan oleh Lemhannas RI.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Gubernur Lemhannas RI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti PPRA LXII di Lemhannas RI tahun 2021. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Pembimbing atau Tutor Taskap penulis yaitu Brigjen TNI (Mar) Yuliandar Tuah K.D dan Tim Penguji Taskap serta semua pihak yang telah membantu serta membimbing Taskap ini sampai terselesaikan sesuai waktu dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lemhannas RI. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dihadapkan dengan latar belakang Penulis dalam penguasaan akademis dan terbatasnya waktu penulisan, maka kualitas Taskap ini masih jauh dari kesempurnaan akademis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mohon adanya masukan dari semua pihak, guna penyempurnaan penulisan naskah ini.

Besar harapan saya agar Taskap ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada Lemhannas RI, termasuk bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkah dan bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Negara dan bangsa Indonesia yang kita cintai dan kita banggakan..

Sekian dan terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 27 Juli 2021
Penulis



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suwarno', is written over the emblem.

SUWARNO, S. AP
KOLONEL INF. NRP. 1920024750968



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwarno, S. AP
Pangkat : Kolonel Inf
Jabatan : Wadanpuslatpur
Instansi : Kodiklatad
Alamat : Baturaja, Sumatra Selatan

Sebagai peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXII tahun 2021 menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- Kertas Ilmiah Perseorangan (Taskap) yang saya tulis adalah asli
- Apabila ternyata sebagian atau seluruhnya tulisan Taskap ini terbukti tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus pendidikan.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Jakarta, 27 Juli 2021

Penulis



TANHANA DHARMMA
MANGRVA
SUWARNO, S. AP
KOLONEL INF. NRP. 1920024750968

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP

Yang bertanda tangan dibawah ini Tutor Taskap dari :

Nama : Suwarno, S. AP
Peserta : Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXII
Lemhannas RI Tahun 2021
Judul Taskap : Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia
Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju

Taskap tersebut diatas telah ditulis "sesuai/tidak sesuai" dengan Petunjuk Teknis Tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI, Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 04 Tahun 2021, karena itu "layak/tidak layak" dan "disetujui/tidak disetujui" untuk di uji.

"coret yang tidak diperlukan"

Jakarta, 28 Juli 2021
Tutor Taskap



Brigjen TNI (Mar) Yuliandar Tuah K.D
Dir Bin & Lak Taplai Kedepuan Taplai Lemhannas RI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR		i
PERNYATAAN KEASLIAN		iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR GAMBAR		vii
BAB I PENDAHULUAN		
1. Latar Belakang		1
2. Rumusan Masalah		4
3. Maksud dan Tujuan		4
4. Ruang lingkup dan Sistematika		5
5. Metode dan Pendekatan		6
6. Pengertian		7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
7. Umum		9
8. Peraturan Perundang-undangan terkait.....		10
9. Kerangka Teoretis		11
10. Data dan Fakta		12
11. Faktor-Faktor Lingkungan Strategis yang Berpengaruh		15
BAB III PEMBAHASAN		
12. Umum		25
13. Kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini dan yang diharapkan berdasarkan aspek Pendidikan,.....		25
14. Implikasi SPPM (Standar Pelayanan Pendidikan Minimal) dengan kebijakan Makro terhadap upaya wujudkan SDM unggul.....		31

15. Mewujudkan SDM unggul yang berkarakter berkebangsaan berlandaskan 4 konsensus dasar.....	34
16. Bagaimana Strategi dan sinergi Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia	40

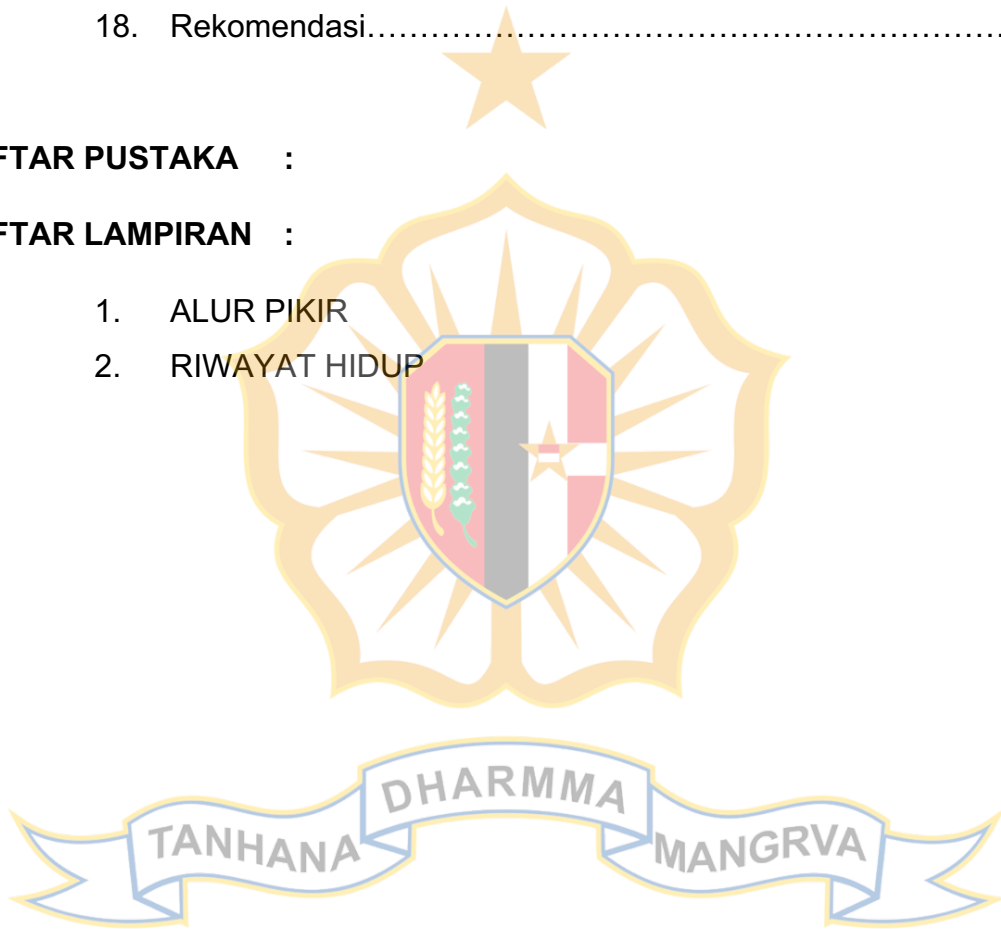
BAB IV PENUTUP

17. Simpulan	48
18. Rekomendasi.....	50

DAFTAR PUSTAKA :

DAFTAR LAMPIRAN :

1. ALUR PIKIR
2. RIWAYAT HIDUP



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

TABEL 2.1 : IPM MENURUT KOMPONEN 2010-2020

GRAFIK 2.1 : IPM 2010-2020

GRAFIK 2.2 : GLOBAL TALENT COMPETITIVENESS INDEX 2020

GRAFIK 2.3 : PERINGKAT INDEKS DAYA SAING GLOBAL INDONESIA 2015-
2020

GAMBAR 2.1 : POTENSI EKONOMI DIGITAL INDONESIA



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, arus teknologi dan informasi yang cepat membuat semua negara berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dengan daya saing yang begitu tinggi, era globalisasi ini mempengaruhi pasar ekonomi secara global atau bisa disebut juga pemasaran global yaitu pemasaran berskala seluas dunia yang terbuka untuk semua pebisnis dalam berinovasi dan mengembangkan produk-produk yang dihasilkan.

Pemasaran global memiliki faktor pendorong yaitu kebutuhan dan permintaan pasar, teknologi, perbaikan transportasi, biaya, kualitas, keamanan global, pertumbuhan ekonomi, dan mengenali peluang untuk mengembangkan daya tuas secara global.

Faktor penghambatnya yaitu perbedaan pasar, manajemen pasar, budaya organisasi dan kendali nasional. Kebutuhan, keinginan, dan permintaan pemasaran global adalah faktor pendukung dalam pemasaran global, salah satunya adalah kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi standar pasar internasional. Kotter mengungkapkan bahwa globalisasi pasar dan kompetisi menciptakan suatu perubahan yang sangat besar.¹

Perencanaan strategi dan implementasi SDM yang tepat harus memanfaatkan peluang sebanyak-banyaknya dan menemukan solusi untuk membangun negara demi memenuhi kebutuhan pasar global, maka tersedianya SDM yang berkualitas sudah menjadi keharusan yang akan mencerminkan dari sebuah negara maju dan berkualitas.

Indonesia pun terlibat dalam globalisasi ekonomi ini dan system pasar Internasional untuk tingkat Asia Tenggara, ASEAN, bahkan sampai tingkat dunia. Dari persaingan global yang sudah tinggi, maka visi Presiden Joko Widodo pada periode kedua masa jabatan tahun 2019-2024 yaitu “SDM

¹ Kotter, P.J dan Haskett, J.L. 1978. *Corporate Culture & Performance*. USA: Free Press, Macmillan Press.

Unggul Indonesia Maju”, SDM unggul adalah modal dasar untuk pembangunan dari Indonesia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membawa Indonesia menjadi negara maju.

Selain itu beberapa indikator negara maju antara lain: *Pertama*, tidak ada rakyat Indonesia yang miskin, dapat makan sehari tiga kali, punya rumah, sehat bugar dan dapat sekolah sampai Sarjana serta bahagia. Pendapatan per kapita nya harus di atas USD 7.500/ bulan. *Kedua*, kesenjangan rendah (*Gini Ratio Index*). *Ketiga*, rasio hutang pemerintah kecil dibandingkan Produk Domestik Bruto (PDB). *Keempat*, teknologi informasi sudah digunakan sampai pada daerah yang paling terpencil. *Kelima*, Demokrasi semakin Dewasa dan menyejahterakan. *Keenam* *Good Corporate Governance* (GCG) dan etika bisnis berkembang, serta tidak ada korupsi. *Ketujuh*, Indonesia menjadi *Central of Gravity* pertumbuhan ekonomi dan disegani negara-negara di sekitar Kawasan Asean. Indikator-indikator tersebut adalah keinginan yang diharapkan jika sumber daya manusia rakyat Indonesia unggul.

Saat ini Indonesia dan negara-negara lain sedang mengalami kesulitan yaitu dengan adanya pandemic Covid 19. Akibat dari Covid 19 ini mempengaruhi semua aspek SDM khususnya dari aspek Pendidikan pembelajaran jarak jauh atau elearning dengan memanfaatkan teknologi tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar, sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi sehingga untuk mewujudkan SDM Unggul pun menjadi mundur.²

Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan saat ini dinilai masih kacau dan bermasalah dikarenakan masih banyak daerah yang tidak memiliki sekolah dengan kualitas mumpuni sehingga siswa kesulitan melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hanya 10 persen sekolah menengah (SMP) yang memiliki fasilitas laboratorium sains yang memadai dan memiliki perabotan lengkap. Kinerja SPM paling rendah dibagian Timur Indonesia, namun di beberapa daerah di Jawa juga masih tertinggal dalam hal penerapan SPM Pendidikan dasar. Hanya 19.77 persen kepala sekolah SMP

² Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada acara Medan International Conference on Energy and Sustainability, selasa 27/10/2020.

yang melakukan supervisi kelas secara berkala dan memberikan umpan balik kepada guru sebanyak dua kali setiap semester. Standar pelayanan terkait fasilitas menunjang kualitas pembelajaran juga dinilai masih rendah, seperti hanya 4.53 persen SMP yang menyediakan ruang laboratorium IPA.³

Pendidikan Karakter dimasa pandemi yang dilaksanakan oleh guru saat ini tidak dapat dilaksanakan akibat pelajaran dilaksanakan dengan metoda pembelajaran jarak jauh (daring). Guru tidak dapat membentuk watak peserta didik seperti keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi dan bagaimana guru bertoleransi.⁴

Penerapan pendidikan kejuruan di dunia pendidikan Indonesia saat ini dianggap belum maksimal. Kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun politeknik tak selalu memenuhi kualifikasi penyedia kerja sehingga masih banyak pengangguran dikarenakan perusahaan ingin sumber daya manusia yang layak diupah sesuai kebutuhan mereka, hal ini bisa disebabkan kompetensi atau kurikulum.⁵

Tidak hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab, rakyat pun harus mempunyai peran untuk memenuhi standar keinginan pasar ekonomi dalam meningkatkan SDM dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh negara. Tujuan peningkatan SDM menjadi SDM Unggul adalah untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang kompetitif skala lokal dan internasional.

Perencanaan atau strategi manajemen SDM menjadi langkah untuk membangun dan meningkatkan pasar ekonomi di Indonesia. Negara dan perusahaan-perusahaan Indonesia harus saling mendukung dan berintegrasi satu sama lain dalam menghadapi era globalisasi yang bersifat dinamis, pandemic covid-19, dan membuat strategi serta implementasi manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah nasional yang sedang dihadapi untuk jangka panjang yaitu sumber daya

³ <https://www.cnnindonesia.com>penerapan> standar pelayanan minimal pendidikan masih kacau

⁴ Trihayu, jurnal pendidikan ke SD an, vol 4, nomor1, September 2017.

⁵ <https://money.kompas.com>read>

manusia Indonesia serta perencanaan manajemen sumber daya manusia di era globalisasi.

Dengan dihadapkan dengan persoalan Pandemic Covid-19 dan setelahnya, dengan judul Taskap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Dalam Rangka Menuju Indonesia Maju. Dengan mengkaji dan menganalisis tentang hal tersebut, maka diharapkan dapat berguna dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan visi Presiden RI Ir. H. Joko Widodo menuju SDM Unggul dan Indonesia Maju.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah karya ilmiah Perseorangan (Taskap) adalah: Bagaimana Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju?

Selain itu dengan pertanyaan-pertanyaan kajian dalam penulisan Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini dan yang diharapkan berdasarkan aspek Pendidikan?
- b. Bagaimana implikasi SPM dengan kebijakan Makro terhadap upaya wujudkan SDM unggul.
- c. Bagaimana mewujudkan SDM unggul yang berkarakter berkebangsaan berlandaskan 4 konsensus dasar.
- d. Bagaimana strategi dan sinergi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia? (Penta Helix)

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Taskap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju adalah sebagai berikut:

- a. **Maksud** dari penulisan Taskap ini untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai Indonesia maju serta pemecahannya.
- b. **Tujuan penulisan** Taskap ini sebagai sumbangan pemikiran peserta kepada pemangku kebijakan untuk memecahkan permasalahan

peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai Indonesia maju.

4. Ruang lingkup dan Sistematika

a. Ruang Lingkup

Dalam penulisan Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) ini, ruang lingkup yang menjadi pembahasan adalah Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia agar mampu bersaing dan kompetitif di masa depan. Terdapat kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang merupakan faktor untuk mendukung Indonesia Maju. Kualitas sumber daya manusia yang meliputi kesehatan, pendidikan, profesi, pendapatan, dan semangat bela negara. Kuantitas yang merupakan jumlah sumber daya manusia rakyat Indonesia.

b. Sistematika

Dalam Taskap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) **Bab I. Pendahuluan.** Bab ini berisi latar belakang bagi pembaca guna memahami kerangka berpikir penulis, permasalahan secara umum yang akan dibahas disertai alasan dan pertimbangan kepentingan penulis untuk menyusun tulisan ini, rumusan masalah dan pokok-pokok persoalan, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika, metode dan pendekatan dalam pemecahan masalah termasuk beberapa pengertian yang digunakan.
- 2) **Bab II. Tinjauan Pustaka.** Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas berbagai paradigma nasional berupa Pancasila, UUD NKRI 1945, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional yang melandasi penulisan, Peraturan Perundang-undangan sebagai landasan hukum, landasan teori atau keilmuan yang berkaitan serta beberapa tinjauan yang berhubungan dengan tulisan terdahulu dan pernah diterbitkan atau dipublikasikan untuk memberikan keluasan sekaligus peluang dalam menuangkan gagasan.

- 3) **Bab III. Pembahasan.** Bab ini menjelaskan kualitas SDM di aspek kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Bela negara; Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas SDM; peran pemerintah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan SDM unggul dalam rangka mencapai Indonesia Maju; dan bagaimana membangun sinergi antara *stakeholder* terkait dalam pengembangan SDM berkualitas dalam rangka mencapai Indonesia Maju
- 4) **Bab IV. Penutup** Bab ini berisi simpulan pembahasan tulisan yang telah dianalisis dan disertai rekomendasi atau saran yang tidak terjawab dalam tulisan ini dan menjadi perbaikan untuk penulisan Taskap selanjutnya.

5. Metode dan Pendekatan

Metode dan Pendekatan Taskap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Mencapai Indonesia Maju adalah sebagai berikut:

- a. **Metode**, dalam penulisan Taskap ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disampaikan secara deskriptif, melakukan analisis yang ditafsirkan dari data dan fakta berdasarkan metode penelitian literatur (studi kepustakaan) dari data data sekunder dan/atau data primer (bila memungkinkan)
- b. **Pendekatan**, dalam penulisan Taskap ini menggunakan, *pertama* pendekatan dengan perspektif kepentingan nasional, dengan analisis multidisiplin ilmu sesuai dengan kerangka teoritis yang digunakan. *Kedua*, pendekatan deskriptif yang dibuat dan disusun secara tersistematis, akurat, dan factual. Umumnya ditulis dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan variable yang diteliti. *Ketiga*, pendekatan kasus yang mengetahui latar belakang atau interaski lingkungan objek yang diteliti. *Keempat*, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara variasi factor berdasarkan koefisien korelasi.

6. Pengertian

a. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, upaya, dan tindakan mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, dari negatif menjadi positif, mencakup perubahan kualitas maupun kuantitas.

b. SDM Unggul

SDM unggul adalah manusia Indonesia yang memiliki ciri utama berakhlak baik (jujur, adil, disiplin, dan pantang menyerah), memiliki keahlian yang dapat diandalkan dalam memecahkan masalah, serta memiliki keadaan fisik yang sehat dan kuat.

c. Indonesia Maju

Indonesia Maju adalah visi Indonesia menjadi negara maju di tahun 2045 dimana tidak ada satu warga negara pun yang tertinggal dalam meraih cita-cita.

d. Globalisasi

Globalisasi adalah proses yang mencakup penyebab, arah, dan konsekuensi dari integrasi transnasional dan transcultural manusia dan aktivitas non-manusia.⁶

e. HCI

Human Capital Index (HCI) merupakan salah satu program Bank Dunia yang di desain untuk menjelaskan bagaimana kondisi kesehatan dan Pendidikan dapat mendukung produktivitas generasi yang akan datang

f. MDGs

Millennium Development Goals (MDGs) adalah tujuan pembangunan millennium yang disepakati oleh kepala negara dan

⁶ Al-Rodhan, N.R.F. 2006. *Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and a Proposed Definition*. 1-5.

perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada September 2000.

g. OECD

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) adalah organisasi ekonomi antar pemerintah yang bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan perdagangan dunia.

h. PISA

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah penilaian siswa skala besar (internasional). PISA disponsori oleh OECD yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem Pendidikan dari 72 negara di dunia.

i. SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

j. SPM

Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap Peserta Didik secara minimal.⁷

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan,

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

7. Umum

Tinjauan Pustaka ini dilengkapi dengan Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Nasional sebagai landasan berpijak untuk menganalisis kesesuaian kebijakan makro pendidikan nasional dengan implementasinya dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengidentifikasi konsepsi Pendidikan Penguatan Karakter dan mengukur pelaksanaannya dalam tataran praktis kegiatan Pendidikan serta Perpres no 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi untuk penataan SDM aparatur negara.

Dalam tinjauan Pustaka ini digunakan landasan teori berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang obyek yang akan ditelaah dalam karya ilmiah ini. Konsep SDM merupakan topik sentral dalam kajian ini dihubungkan dengan konsep Ketahanan Nasional.

Beberapa teori lain juga akan menjadi alat analisis seperti teori pembangunan, teori sinergi sebagai bentuk kolaborasi *win-win solution* dan teori strategi dikaitkan dengan lima strategi besar Presiden Joko Widodo dalam mencapai Indonesia Maju. Beberapa referensi yang relevan dengan karya ilmiah ini juga dilampirkan untuk menjadi bahan perbandingan dalam menganalisis situasi sosial yang menjadi tema utama yang sedang ditelaah seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / *Human Development Index (HDI)* dan *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)*.

Bagian ini juga memuat tentang Lingkungan Strategis yang secara esensial mempengaruhi sumber daya manusia Indonesia mencakup skala global (eksternal) dan nasional (internal). Perkembangan dan dinamika lingkungan strategis (Lingstra) global sangat menentukan bagi sumber daya manusia masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan teknologi. Secara eksternal atau di luar lingkungan Indonesia membahas fenomena geopolitik Kawasan Asia-Pasifik, kondisi global dan regional dengan kecenderungan perkembangan teknologi, budaya,

ideologi yang masuk ke Indonesia, permintaan pasar internasional terhadap tenaga kerja, kerjasama antar negara dalam memanfaatkan kaum milenial untuk menjadi SDM yang baik, dan persaingan antar manusia baik nasional dengan internasional atas kualifikasi yang dibutuhkan.

8. Perundang-undangan

a. Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Lebih jauh dalam pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Penguatan karakter PP no 87/ 2017.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

c. Perpres No 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025.

Reformasi Birokrasi, Penataan Sistem Manajemen SDM. Penataan sistem manajemen SDM aparat pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pada masing-masing instansi pemerintah yang didukung oleh sistem rekrutmen dan promosi aparatur birokrasi.

9. Kerangka teoritis

a. Teori Pendidikan.⁸

Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

b. Teori Kebijakan⁹

Kebijakan yang ditawarkan Anderson menurut Budi Winarno (2007:18) memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (policy) dengan keputusan (decision) yang mengandung arti pemilihan berbagai alternatif yang ada.

c. Teori Pembangunan¹⁰

Sejatinya, Pembangunan mencakup dua unsur pokok; *pertama*, masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi; *kedua*, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Pembangunan pada hakekatnya adalah berorientasi dan bertujuan akhir pada pembangunan manusia. Pembangunan manusia diharapkan akan menghasilkan manusia kreatif. Kreatifitas hanya bisa berkembang Ketika manusia merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut. Konsep ini sejalan dengan misi pembangunan pendidikan untuk menciptakan kondisi Merdeka Belajar, agar setiap manusia bisa mengembangkan kreatifitasnya.

d. Teori Karakter.

Menurut Zubaedi (2011:15), pendidikan Karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

⁸ <http://restu.wijayanto.blogs.uny.ac.id> Teori Pendidikan

⁹ <http://eprints.uny.ac.id>

¹⁰ Budiman, Arief. 1995. Teori Pemangunan Dunia Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustakan Utama.

d. Teori Sinergi¹¹

Sinergi adalah bentuk kerjasama *win-win solution* yang dihasilkan melalui negosiasi dan kolaborasi kepentingan para pihak tanpa adanya perasaan kalah. Makna sinergi sebagai aktivitas saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar, lebih baik dan lebih optimal dan bukan merupakan hasil penjumlahan dua atau lebih aktivitas namun lebih luas merupakan pertumbuhan vektor dua atau lebih aktivitas tersebut. Sinergi merupakan proses sekaligus hasil dari adanya hubungan dialogis antara berbagai sumber pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasikan berbagai macam pengetahuan.

d. Teori Strategi

Marrus (2002:31) mendefinisikan strategi adalah suatu proses penentuan rencana jangka panjang para pemimpin organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Tujuan jangka Panjang itu, oleh Rangkuti (2005) merujuk pada respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi suatu organisasi.

10. Data dan Fakta

a. Grafik IPM Nasional

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana disebutkan dalam Human Development Report tahun 1996 yang dipublikasikan oleh United Nations Development Programme (UNDP), bahwa pembangunan manusia didefinisikan sebagai *“a process of enlarging people’s choices”*. Berdasarkan konsep tersebut, pembangunan manusia (*human development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk. Pilihan-pilihan tersebut dapat diukur berdasarkan beberapa aspek kemampuan dasar (*basic capabilities*)

¹¹ Muchamad Nurtam. 2015. *Penguatan Sinergitas Pemerintah, Masyarakat Dan Dunia Usaha Dalam Penanganan Darurat Bencana Kebakaran*. Jakarta

penduduk. Aspek tersebut adalah tiga bidang mendasar menyangkut pembangunan manusia, yang digunakan UNDP sebagai indikator, yaitu (i) bidang kesehatan : usia hidup (logetivity) ; (ii) bidang pendidikan : pengetahuan (knowledge) ; dan (iii) bidang ekonomi : standar hidup layak (decent living).

Pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

TABEL 2.1: IPM MENURUT KOMPONEN 2010-2020

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Menurut Komponen, 2010–2020

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	69,81	70,01	70,20	70,40	70,59	70,78	70,90	71,06	71,20	71,34	71,47
Harapan Lama Sekolah (MLS)	Tahun	11,29	11,44	11,68	12,10	12,39	12,55	12,72	12,85	12,91	12,95	12,98
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,46	7,52	7,59	7,61	7,73	7,84	7,95	8,10	8,17	8,34	8,48
Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	9.437	9.647	9.815	9.858	9.903	10.150	10.420	10.664	11.059	11.299	11.013
IPM		66,53	67,09	67,70	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	71,94

Sumber: BPS (2020)

Data pada Tabel 1 menunjukkan pencapaian IPM dalam rentang waktu 10 tahun (2010 – 2020). Data tersebut diterbitkan oleh BPS tahun 2020, yang menyebutkan IPM Indonesia pada tahun 2020 mencapai 71,94. Kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan dari sisi pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan.

Dari sisi pendidikan pada tahun 2020 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,98 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma I. angka ini meningkat 0.03 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 12,95 tahun. Selain itu rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun keatas juga masih meningkat

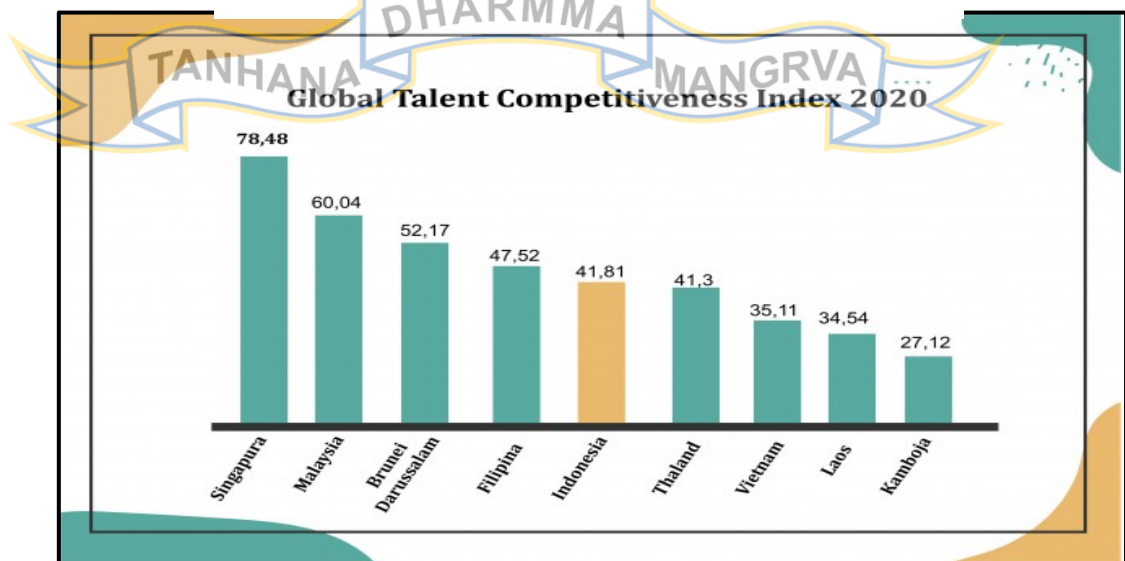
0,14 tahun, dari 8,34 tahun pada tahun 2019 menjadi 8,48 tahun pada tahun 2020 sehingga berpengaruh positif terhadap pendidikan SDM Indonesia.

b. Global Talent Competitiveness Index (GTCI)

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) / Indeks Daya Saing Global adalah laporan tahunan yang bersifat menyeluruh sebagai indikator untuk mengukur bagaimana suatu negara dan kota berkembang menyediakan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing. Indikator pengukuran indeks yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pendapatan per kapita, infrastruktur teknologi informasi, gender, lingkungan, tingkat toleransi, dan stabilitas politik.

Data Indeks Daya Saing Global Indonesia diperbarui tahunan, dengan rata-rata 64.629 Score dari 2017 sampai 2019, dengan 3 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 64.935 Score pada 2018 dan rekor terendah sebesar 63.488 Score pada 2017. Indeks Daya Saing Global Indonesia dilaporkan sebesar 64.629 Score pada 2019 menempati posisi 67. Skor ini mengalami penurunan dibanding sebelumnya yaitu perolehan skor 64.935 untuk 2018. Pada tahun 2020 GTCI Indonesia kemudian meningkat keposisi 65 di tahun 2020 dari 132 Negara.

Grafik 2.2 Global Talent Competitiveness Index 2020



Sumber : Global Talent Competitiveness / <https://www.queeta.com/>

Peningkatan tersebut belum bisa dikatakan sebagai prestasi apabila dibandingkan dengan sejumlah negara lainnya. Untuk tingkat ASEAN saja daya saing Indonesia masih rendah lebih rendah dari Filipina dan Brunei Darussalam. Singapura menempati peringkat pertama dengan skor 78.48. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (60.04). Indonesia berada di posisi kelima mengungguli Thailand, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Sehingga ditinjau dari index daya saing global berpengaruh negative terhadap pendidikan di Indonesia.

11. Faktor-Faktor Lingkungan Strategis Yang Berpengaruh

Esensi-esensi yang mempengaruhi SDM Indonesia mencakup skala global (eksternal) dan nasional (internal). Perkembangan dan dinamika lingkungan strategis (Lingstra) global sangat menentukan bagi sumber daya manusia masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan seperti pengurangan kesempatan kerja akibat adanya perkembangan industri dan teknologi. Masyarakat Indonesia harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengatasi penyesuaian perkembangan teknologi dan persaingan tenaga kerja yang makin ketat, karena masyarakat merupakan SDM Indonesia yang menjadi modal pembangunan dalam menghadapi perkembangan globalisasi.

Secara eksternal atau di luar lingkungan Indonesia membahas fenomena geopolitik Kawasan Asia-Pasifik, kondisi global dan regional dengan kecenderungan perkembangan teknologi, budaya, ideologi yang masuk ke Indonesia, permintaan pasar internasional terhadap tenaga kerja, kerjasama antar negara dalam memanfaatkan kaum milenial untuk menjadi SDM yang baik, dan persaingan antar manusia baik nasional dengan internasional atas kualifikasi yang dibutuhkan.

Dalam kondisi internal atau dalam lingkungan Indonesia, faktor lingkungan strategis (Lingstra) yang dibahas melalui pendekatan unsur-unsur kekuatan di Indonesia, yaitu astagatra yang terdiri dari atas trigatra (aspek penduduk, SDA, dan wilayah) dan pancagatra (aspek ideologi, politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan). Pembahasan ini

dilakukan melalui penggambaran secara singkat kondisi setiap gatra untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia dalam rangka mencapai Indonesia Maju.

a. Global

Penguasaan teknologi informasi terbaru belum secara merata dikuasai oleh sumberdaya manusia Indonesia. Sistem industri 4.0 yang meliputi *internet of things, artificial intelligence, human machine interface*, teknologi robotik dan sensor serta teknologi printing 3D mereformasi semua sistem produksi di dunia industri. Secara sederhana dapat dipahami bahwa dalam Industry 4.0, pelaku industri membangun interkoneksi antar komputer sehingga dapat saling berkomunikasi dan melakukan pengambilan keputusan tanpa keterlibatan manusia.

SDGs adalah konsep pembangunan global berkelanjutan yang disahkan pada tanggal 25 september 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target berupa rencana aksi global dalam 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030). Tema SDGs adalah "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan" dengan berorientasi pada usaha untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan menjaga lingkungan. Setiap negara tanpa kecuali (baik negara berkembang atau negara maju) memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ke 4 (empat) yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Adapun 9 (sembilan) target yang ingin dicapai adalah *pertama*, menjamin semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. *Kedua*, menjamin semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar. *Ketiga*, menjamin

akses yang sama bagi semua anak perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas. *Keempat*, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. *Kelima*, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat, penduduk asli dan anak-anak dalam kondisi rentan. *Keenam*, menjamin semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerasi. *Ketujuh*, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesadaran gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan. *Kedelapan*, membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua. *Kesembilan*, secara signifikan memperluas secara global, jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah di negara maju dan negara berkembang lainnya.¹²

Pembangunan berkelanjutan SDGs melibatkan seluruh *stakeholder* pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, dan media. Sekitar 8,5 juta suara warga dunia

¹² Kementerian PPN/Bappenas, pedoman teknis penyusunan rencana aksi tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/sustainable development goals (SDGs)

berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs. Tujuan dan target SDGs memberikan pengaruh positif dalam pemecahan peningkatan kualitas SDM Indonesia khususnya dari aspek pendidikan.

b. Regional

Pada tingkat regional hubungan multilateral dan bilateral negara-negara di Asia tengara diwujudkan dalam forum kerja sama ASEAN. Dalam KTT Asean ke 36 yang dilakukan secara virtual yang kemudian menghasilkan dua dokumen penting dimana satu diantaranya adalah, para pemimpin ASEAN sepakat untuk mengembangkan SDM yang kompeten dan siap menghadapi perubahan dunia. Oleh karena itu setiap negara ASEAN termasuk Indonesia dituntut untuk mendorong seluruh lapisan masyarakatnya agar mengembangkan dan memelihara budaya belajar guna meningkatkan keterampilan. Meningkatkan keterampilan berarti meningkatkan daya saing.

Kerjasama lainnya yang dilaksanakan di tingkat ASEAN adalah pelaksanaan kerjasama AFTA dan MEA memperluas lapangan kerja profesional bagi ledakan generasi-generasi muda baru di Indonesia serta memberikan kesempatan berkarir di berbagai wilayah di ASEAN. Menghadapi MEA adalah tantangan penting bagi SDM Indonesia karena pasar tenaga kerja menjadi sangat kompetitif. Oleh karena itu sangat perlu untuk membentengi diri sebaik mungkin, tidak hanya pada usaha melakukan proteksi atas produk dalam negeri namun juga dari aspek ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan atau SDM ini menjadi salah satu isu yang mengemuka terkait dengan implementasi MEA ini. SDM ini tidak hanya mereka yang bekerja di pemerintahan melainkan juga yang bergelut di dunia usaha, khususnya yang bekerja di sektor usaha kecil menengah (UKM) dan informal. Sebagaimana dikutip dari *mediaindonesia.com* bahwa dari sisi kualitas SDM tingkat kualitas SDM Indonesia masih berada di bawah negara-negara Asean lainnya seperti Singapura, Vietnam, Malaysia, Brunei dan Thailand. MEA dan AFTA berpengaruh positif dalam upaya peningkatan kualitas SDM manusia Indonesia agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan professional

sesuai dengan visi dan misi Presiden menjadi central of Gravity pertumbuhan ekonomi dikawasan Asean.

c. Nasional

Faktor internal ini akan menjelaskan kondisi bangsa Indonesia di berbagai aspek yang penggambarannya dapat menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia unggul dan kompetitif untuk pembangunan nasional..

1) Aspek Geografi

Wilayah negara Republik Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil lebih kurang 17.508 buah pulau berbatasan laut dengan 10 negara dan berbatasan darat dengan 3 (tiga) negara. Luas seluruh wilayah kedaulatan lebih kurang 7,3 juta km dan dengan wilayah daratan sekitar 1.919,17 km serta dengan memperhitungkan ZEE, luas wilayah daratan dan wilayah lautan adalah satu berbanding empat (1: 4).¹³ Wilayah laut sangat luas yakni 5,8 juta Km, dengan ditaburi pulau-pulau besar dan kecil sehingga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menciptakan keterjangkauan antara satu titik dengan titik yang lain dalam satu kesatuan wilayah negara Indonesia.

Wilayah yang luas dan sulit dijangkau apabila tidak manage dengan baik akan berpengaruh negative dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia khususnya penyebaran dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan. Sebaliknya berbatasan dengan negara tetangga dapat memberikan pengaruh positif dalam hal pertukaran pelajar dan pemberian bea siswa belajar ke luar negeri dan Kerjasama pendidikan antar negara.

2) Aspek Demografi

Dengan total populasi 255 juta, penduduk Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terpadat nomor 4 (empat) di dunia. Persebaran penduduk yang ideal adalah persebaran yang sekaligus dapat memenuhi persyaratan kesejahteraan dan keamanan, yaitu

¹³ Lemhanas RI, 2021. Bidang Studi Ketahanan Nasional. Jakarta. Hlm 73.

persebaran dan mobilitas yang proporsional. Namun, persebaran penduduk Indonesia tidak merata, Jawa (dihuni sekitar 57,5% jumlah penduduk), Sumatra (dihuni sekitar 21,3% jumlah penduduk), selebihnya tersebar di daerah lain Indonesia.¹⁴ Jumlah penduduk yang tidak merata dapat berpengaruh negative dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang terfokus pada wilayah yang padat penduduknya, dibandingkan dengan penduduknya yang jumlahnya sedikit. Sebaliknya Jumlah penduduk yang besar apabila di manage dengan baik akan berpengaruh positive dalam penyiapan tenaga pendidik yang dapat disebar diseluruh wilayah Indonesia.

3) Aspek Sumber Kekayaan Alam (SKA)

Menurut pasal 33 UUD 1945, menetapkan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. ini artinya warga negara Indonesia yang merupakan SDM yang sebagai modal pembangunan dapat mengusahakan, mempergunakan, ataupun memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Sumber kekayaan alam tidak akan berarti jika tidak ada SDM yang berkualitas. Sehingga kekayaan alam yang ada apabila dikelola dengan baik akan berpengaruh positif dalam peningkatan kualitas SDM khususnya hasil penjualan sumber kekayaan alam dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, kualitas tenaga pendidik dan pelatihan SDM Indonesia sehingga menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sebaliknya SKA yang ada apabila tidak dapat dikelola dengan baik akan berpengaruh negative terhadap kualitas SDM Indonesia seperti eksploitasi kekayaan alam yang terkuras dan tidak dilestarikan, terjadinya erosi akibat penebangan hutan yang tidak memperhatikan ekosistem lingkungan, pembakaran hutan sembarangan yang mengakibatkan Asap yang dapat mengganggu jarak pandang dan

¹⁴ Lemhanas RI, 2021. Bidang Studi Demografis. Jakarta. Hlm 79.

transportasi udara , pengeboman ikan yang dapat mengakibatkan benih ikan kecil juga ikut mati.

4) Aspek Ideologi

Sebagai falsafah hidup atau pandangan hidup, Pancasila mengandung wawasan tentang hakikat, asal, tujuan, nilai dan arti dunia seisinya, khususnya manusia dan kehidupannya, baik secara perorangan maupun sosial. Falsafah hidup bangsa mencerminkan konsepsi yang menyeluruh dengan menempatkan harkat dan martabat manusia sebagai faktor sentral dalam kedudukannya yang fungsional terhadap segala sesuatu yang ada.¹⁵

Ketahanan ideologi dapat berpengaruh positive dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, rintangan, tantangan, hambatan, serta gangguan dari eksternal maupun internal, secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan kehidupan negara Indonesia.

Sebaliknya kelemahan ideologi dapat berpengaruh negative terhadap SDM seperti sikap individualistis, materialisme, radikalisme dll yang dengan mudah masuk ke Indonesia melalui akses internet yang setiap saat dapat mempengaruhi pola pikir dan pola sikap masyarakat.

5) Aspek Politik

Politik adalah satu aspek kehidupan nasional yang memiliki dua dimensi saling berkaitan yaitu dimensi yang berhubungan dengan kekuasaan atau kekuatan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, sedangkan dimensi lainnya adalah menyangkut penyaluran aspirasi rakyat sebagai wujud dari kedaulatan di tangan rakyat.¹⁶ Kekuasaan dan kekuatan pemerintah akan mengeluarkan keputusan maupun kebijakan tentang dan mengedepankan kepentingan masyarakat dan nasional untuk mewujudkan cita-cita Indonesia.

¹⁵ Lemhanas RI, 2021, Bidang Study Pancasila, Jakarta Hlm 35

¹⁶ Lemhanas RI, 2021. Bidang Studi Politikl. Jakarta. Hlm 87.

Situasi Politik yang baik akan memberikan pengaruh positive dalam masyarakat dalam memberikan aspirasi, pendapat, saran, kritik, masukan yang kritis, tajam, dan mengedepankan kepentingan umum dan nasional. Selain aspirasi, untuk mendukung kebijakan pemerintahan masyarakat dapat mengikuti pemilu, disiplin secara hukum, dan menyamakan visi dan persepsi. Sebaliknya pemimpin yang memiliki kualitas yang baik akan berpengaruh positif dalam menentukan kebijakan dan penyelenggaraan negara yang efektif dan efisien sehingga pembangunan nasional dapat berjalan sesuai dengan rencana. Sebaliknya Aspirasi yang tidak baik akan dapat menghambat jalannya pembangunan dan pemimpin yang tidak baik akan berpengaruh negative terhadap roga pemerintahan.

6) Aspek Ekonomi

Ketahanan ekonomi yang berlandaskan Pancasila dapat memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta mampu menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi. SDM yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) di masa sekarang dapat mendorong kemajuan ekonomi Indonesia secara pesat di era global dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

Ekonomi Indonesia saat ini pertumbuhannya sangat kecil, sehingga berpengaruh negative dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya pemenuhan SPM Pendidikan di seluruh nusantara. Sebaliknya apabila tidak terjadi Pandemi Covid 19 maka pemenuhan SPM pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal.

7) Aspek Sosial Budaya

Ketahanan sosial budaya tercermin dalam kepribadian masyarakat yang berdasarkan Pancasila yang memiliki sifat beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rukun, cinta tanah air, berkualitas, maju dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat yang multikultur. Di era Globalisasi ini, membawa banyak perubahan terhadap sosial budaya bangsa Indonesia, dimana nilai-nilai luhur budaya mulai tergeser dengan

masuknya budaya asing yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan masyarakat dan pemerintah dalam menyaring budaya asing masih kurang, terlihat banyaknya perilaku masyarakat saat ini tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan Pancasila.

Kemajemukan dari Indonesia menghantarkan masyarakat Indonesia memiliki kepribadian toleransi, ini harus dipertahankan dalam meningkatkan SDM yang mampu bersaing harus memiliki sikap toleransi. Dengan demikian, masyarakat Indonesia bersatu lalu meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan IPTEK sebagai perwujudan budaya bangsa untuk mempererat sosial dan melestarikan budaya-budaya di Indonesia. Budaya toleransi yang ada dimasyarakat apabila dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positive terhadap pendidikan di Indonesia yang masyarakatnya sangat majemuk. Sebaliknya apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan konflik antara suku dan agama serta ras yang dapat mengganggu keutuhan bangsa dan negara.

8) Aspek Pertahanan dan Keamanan (HANKAM)

Wujud HANKAM tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa dalam menghadapi ancaman bangsa lain yang dilandasi kesadaran bela negara oleh seluruh rakyat Indonesia. Daya tangkal yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat Indonesia dengan unsur utama TNI dan Polri dalam memelihara kestabilan Hankamneg yang dinamis seiring dengan perkembangan zaman untuk menjamin keseimbangan pembangunan nasional. Sistem HANKAM ini tidak hanya bersifat militer saja, tetapi juga yang bersifat non militer. Daya tangkal masyarakat Indonesia saat ini sangat kuat karena kemandirian TNI dan Rakyat dapat membentuk ketahanan nasional dan karakter bangsa yang tangguh. Sebaliknya apabila daya tangkal masyarakat tidak kuat akan berpengaruh negative terhadap ketahanan nasional dan karakter bangsa yang tidak tangguh sehingga mudah diprovokasi dan diadu domba.

9) Empat Konsensus dasar

Empat Konsensus dasar bangsa yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinika Tunggal Ika perlu dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD NRI 1945. Kehendak itulah yang merupakan faktor perekat utama dan seharusnya tetap menjiwai serta menyemangati setiap warga bangsa dalam rangka menata dan membangun bangsa, dalam wujud membangun karakter atau jati diri bangsa dan membangun sistim kenegaraan.¹⁷

Pemahaman empat konsensus dasar dapat berpengaruh positif dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia yang berwawasan nasional, berkepribadian bangsa, dan mempertahankan kebudayaan dan kearifan local. Sebaliknya tanpa adanya empat consensus dasar dalam pendidikan Indonesia akan berpengaruh negative dalam membentuk karakter SDM Indonesia menjadi tidak tangguh.

10) Lain-lain

Penelitian Antonsich (2009) tentang identitas nasional di bahwa globalisasi memungkinkan seseorang untuk memiliki berbagai identitas dan mengintensifikasikan pengalaman-pengalaman untuk memiliki berbagai identitas sekaligus

¹⁷ Lemhanas RI 2012, Bidang Studi Empat Konesensus Dasar Bangsa, Jakarta Hlm 1

BAB III

PEMBAHASAN

12. Umum

Indonesia menyadari bonus demografi pada era 2030-2040, dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif. Usia produktif 15 – 64 tahun yang akan ‘dipanen’ pada 2030-2040 harus dipersiapkan dengan baik sejak dini. Kesadaran ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki cara pandang baru yang melihat manusia bukan sebagai beban pembangunan, melainkan sebagai investasi jangka Panjang. Sehingga setiap usaha membangun kesejahteraan harus berpusat pada pembangunan manusia dan masyarakatnya.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia dalam rangka mencapai Indonesia maju melalui pembangunan SDM unggul pada akhirnya menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang sejahtera. SDM yang unggul dan berkualitas baik secara fisik dan mental, dengan penguasaan *hard skill* dan *soft skill* yang berimbang akan meningkatkan daya saing dalam kompetisi global. Hal tersebut senada dengan pesan Presiden Joko Widodo dalam Rakernas (Rapat Kerja Nasional) Jajaran Kesehatan Seluruh Indonesia di Hotel Bidakara tahun 2017 bahwa gizi itu diperlukan sejak dalam kandungan. Kalah atau menang dalam kompetisi SDM dengan negara lain, ditentukan dari investasi kita sejak dini. Oleh karena itu, Indonesia bukan saja memerlukan SDM yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan terampil menguasai teknologi terbaru, tetapi juga memerlukan SDM yang sehat. Tujuannya agar bonus SDM Indonesia usia produktif tersebut dapat unggul dalam persaingan tenaga kerja global yang semakin ketat.

13. Kualitas SDM Indonesia saat ini dan yang diharapkan berdasarkan aspek Pendidikan.

Human Development Index (HDI) atau Index Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) di suatu negara. Angka IPM dipertimbangkan berdasarkan tiga aspek, yaitu usia masyarakat

atau usia harapan hidup, waktu mengenyam Pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia untuk tahun 2020 berada di angka 71,94, di mana ada kenaikan 0,02 poin dibandingkan tahun 2019. Untuk tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ke-107 dari 189 negara yang dianalisis oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Namun, apabila merujuk pada skor IPM RI versi UNDP (*United Nations Development Programme*) atau Badan Program Pembangunan PBB) maka status IPM Indonesia tergolong tinggi. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat kelima.

Angka IPM negara Indonesia termasuk dalam skor yang tinggi karena berada di rentang 70-80. Namun, jika ditinjau dari peringkat internasional, Indonesia berada pada peringkat ke-107. Ini menandakan bahwa Indonesia harus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari ketiga aspek yang menjadi pertimbangan dalam IPM. Jaminan usia harapan hidup perlu diberikan dengan memastikan segala kebutuhan kehidupan dapat terpenuhi, misalnya sandang, pangan, dan papan. Indonesia harus terus berbenah untuk meningkatkan kualitas SDM dalam rangka mencapai Indonesia Maju. Pembangunan ekonomi yang merata dan tidak Jawa sentris sangatlah dibutuhkan. Selain itu, perbaikan sistem kesehatan dan asuransi hingga sistem pendidikan masih sangat perlu untuk dibenahi. Akses dan kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan merata, yang mencakup seluruh daerah di RI dari Sabang sampai Merauke.

Pada pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, situasi pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastic, khususnya proses belajar dan mengajar yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka dilaksanakan dengan belajar jarak jauh (daring). Dulu kita mengenal belajar jarak jauh (daring) dilaksanakan oleh mahasiswa yang belajar atau kuliah di Universitas terbuka, dimana mahasiswa dapat belajar dari mana saja seluruh Indonesia dengan catatan terdapat jalur atau jaring internet. Belajar di ruang guru untuk anak-anak yang tidak mampu mengikuti belajar secara tatap muka. Tetapi saat ini dalam Pandemi Covid 19, pelajar dan mahasiswa dipaksa untuk melaksanakan belajar jarak jauh atau daring untuk menghindari penularan

Viris Coid 19 yang semakin tidak terkendali. Ternyata sarana dan prasarana yang ada di kita masih belum sanggup untuk mendukung pelaksanaan belajar jarak jauh (daring), terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi internet turut menambah kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gadget turut menambah runyamnya pendidikan di Indonesia sebagaimana kita ketahui belajar jarak jauh (daring) membutuhkan peran orang tua daam membantu si anak dalam proses balajar dari rumah.

Saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya kualitas SDM sehingga pembangunan menuju kesejahteraan berjalan lambat. Meskipun sejak lebih dari 10 tahun pemerintah mengeluarkan dana besar bagi pengembangan sektor pendidikan, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas SDM secara merata. Belum optimalnya performa belajar Indonesia menurut standar internasional, berkaitan erat dengan profesionalisme dan kompetensi guru sebagai pilar utama dalam peningkatan kualitas peserta didiknya yang ada di Indonesia. Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Berdasarkan HCI, kualitas Pendidikan di Indonesia masih perlu dibenahi, mulai dari aspek tenaga pengajar, fasilitas, kurikulum, dan metode pembelajaran. Orang tua juga harus turut serta dalam memberikan edukasi kepada anak-anaknya agar sistem Pendidikan dapat terintegrasi dengan baik.

Pemerintah saat ini belum melakukan investasi yang efektif untuk memastikan populasi yang sehat, berpendidikan, dan tangguh. Hal ini mengakibatkan mayoritas SDM belum siap untuk bekerja di masa depan. Sejak tahun 2009, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar 20 persen dari APBN untuk dana pendidikan. Namun, hal tersebut kurang berdampak efektif terhadap sistem Pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2020, pemerintah mengalokasikan dana pendidikan sebesar Rp 505,8 triliun untuk berbagai kebutuhan pendidikan, termasuk gaji, sertifikasi, dan operasional instansi Pendidikan.

Saat ini, pandemi Covid-19 sangat menyulitkan pemerintah dalam mempertahankan pelayanannya kepada masyarakat. Dengan demikian,

masalah Kesehatan dan Pendidikan akan semakin meningkat. Kondisi ini akan menjadi sangat mengkhawatirkan dengan meningkatnya pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja. Banyak rumah tangga kehilangan sumber pendapatan, tidak memiliki daya beli, dan jatuh miskin karena kehilangan pekerjaan. Akibatnya, kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan semakin sulit dipenuhi. Dengan demikian, sangat mungkin HCI dari Bank Dunia dan HDI dari UNDP untuk keseluruhan tahun 2020, bahkan mungkin hingga 2021 akan mengalami perubahan, terlebih perubahannya kepada indeks yang buruk atau mengalami penurunan. Oleh karena itu, informasi kenaikan HCI dari Bank Dunia harus dilihat dan ditanggapi sebagai penyemangat untuk bisa meningkatkan semua aspek yang dapat berpengaruh terhadap SDM di Indonesia demi terciptanya Indonesia Maju.

Kegiatan belajar mengajar sangat terdampak atas peristiwa pandemic Covid-19. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring mengalami berbagai hambatan, bukan hanya di daerah-daerah terpencil, melainkan juga di perkotaan. Banyak keluarga yang tidak dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Banyak anak yang tidak memiliki gawai (*gadget*), sekalipun ada, pengeluaran untuk membeli koneksi internet juga dirasa memberatkan. Selain itu, koneksi internet belum secara merata tersebut di seluruh Nusantara. Hal ini menyebabkan anak-anak harus pergi ke tempat yang terjangkau oleh koneksi internet (bukan di rumah). Hal tersebut berpotensi terhadap kualitas belajar, di mana suasana belajar ketika berada di lingkungan yang tidak kondusif mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.

Pendidikan menjadi aspek penting terhadap pembangunan/peningkatan SDM karena dapat menentukan kualitas seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kedewasaan, pola pikir, dan pengembangan potensi diri untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, jika sebuah negara memiliki sistem pendidikan yang baik, maka kemajuan suatu bangsa akan lebih mudah untuk diraih. Kemampuan literasi, matematika, dan sains perlu ditingkatkan secara merata dan menyeluruh. Sampai saat ini, terlihat bahwa sistem Pendidikan terbaik di Indonesia berada di pulau Jawa, terlebih

hanya di Provinsi DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan mutu Pendidikan di Indonesia.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas Pendidikan di Indonesia. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang Pendidikan berupa sarana dan prasarana di kota dan di desa memiliki perbedaan. Sebagai contoh, di kota-kota besar, sarana dan prasarana Pendidikan sudah sangat maju bahkan dilengkapi dengan teknologi yang sangat mendukung akses belajar, sedangkan di desa-desa hanya mengandalkan sarana dan prasarana seadanya. Kualitas Pendidikan yang rendah dapat dikaitkan dengan kemiskinan. Di desa, tidak hanya sarana dan prasarana yang kurang, tenaga pengajar juga masih kurang. Ini mengisyaratkan sekolah-sekolah di desa membutuhkan guru-guru dari daerah lain. Sementara itu, di kota-kota besar di Indonesia, dalam segala modernitas dan kemajuannya, tetap saja ada sebagian warga yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak karena kurang mampu secara ekonomi. Anak-anak usia sekolah terpaksa bekerja untuk membantu orang tua atau sekedar bertahan hidup. Fakta-fakta tersebut harus mendapat perhatian penuh dari Pemerintah. Pembangunan pendidikan harus dapat dinikmati secara merata oleh kelompok masyarakat yang miskin dan masyarakat yang ada di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui kualitas sistem Pendidikan Indonesia masih sangat kurang karena sering mengalami perubahan kurikulum sehingga membuat para pelajar bingung dan kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru. Perubahan kurikulum tersebut dikarenakan perubahan Menteri Pendidikan yang akan membuat kebijakan baru. Pendidikan di Indonesia belum merata secara geografis, status sosial, dan ekonomi. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting agar SDM di Indonesia menjadi berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Tentunya, Pendidikan di Indonesia harus dibenahi, tidak hanya kesadaran dalam tanggung jawab menyelesaikan Pendidikan, tetapi juga dengan kualitas cara berpikir secara literatur (membaca), numerasi (matematika), dan sains.

Di sisi lain, pembelajaran yang berkualitas juga belum berjalan secara optimal dan merata di setiap wilayah. Sejumlah langkah sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun, upaya

yang dilakukan belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Tingkat kesehatan sangat penting untuk peningkatan kualitas SDM, karena apalah arti sebuah negara memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan tingkat Pendidikan tinggi jika penduduknya banyak yang sakit. Produktivitas dan penggalan potensi diri tidak bisa maksimal, jika kesehatan masyarakatnya rendah. Akibatnya, pembangunan nasional akan sulit dilakukan.

Pembangunan jangka Panjang memerlukan sumber daya finansial dan SDM. SDM adalah salah satu sumber yang masih terus dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Gerakan (program) Revolusi Mental yang sebagaimana digaungkan Presiden Jokowi adalah ide cemerlang dalam pembangunan kualitas SDM nasional. Apabila kebijakan ini dirumuskan secara lebih kongkrit dengan implementasi secara massif dan meluas dipastikan akan membawa dampak positif. Gerakan tersebut seharusnya tidak terbatas hanya pada sisi pelaksanaan sistem birokrasi Negara tetapi seharusnya meluas ke semua elemen, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan juga memiliki peran krusial untuk mencegah masalah kesehatan mental yang kian terpuruk. Membangun manusia-manusia yang dengan kecerdasan emosional yang tinggi sejak dini adalah langkah preventif yang paling kuat.

Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia. Dimasa Pandemi Covid 19 ini kecakapan fundamental secara intelektual bisa saja terpenuhi melalui pembelajaran jarak jauh (daring), tetapi hal yang tidak dapat melalui pelajaran jarak jauh (daring) adalah kecapakapa emosional, dimana kecakapan itu hanya akan bisa didapatkan melalui pembelajaran tatap muka. Bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan sesama temannya yang berbeda dari latar belakang suku, agama, ras dan tingkat sosial sehingga menimbulkan olah rasa dan simpati serta empati terhadap teman. Bagaimana juga siswa dapat memiliki emosional dengan alam melalui kegiatan menghargai sesame makhluk hidup seperti dengan tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya sehingga timbul rasa menghargai

sesama makhluk hidup. Bagaimana olah raga juga dapat membentuk kesetiaan dan jiwa korsa sesama siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan motto Yunani *mensana in corpore sano* didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

14. Implikasi SPPM (Standar Pelayanan Pendidikan Minimal) dengan kebijakan Makro terhadap upaya wujudkan SDM unggul

Hakekat pembangunan pendidikan di Indonesia adalah menjamin pendidikan yang terbuka, merata, dengan memberikan seluas-luasnya kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh penduduk Indonesia. Oleh karena itu, setiap penduduk tanpa melihat umur, daerah tempat tinggal, dan status ekonomi dapat menikmati akses Pendidikan dengan mudah. Pembangunan pendidikan sebagaimana Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan pendidikan dengan konsep Merdeka Belajar. Dengan kebijakan ini diharapkan seluruh rakyat Indonesia memiliki akses terhadap pendidikan bermutu tinggi yang dicirikan dengan: (1) hasil pembelajaran berkualitas; dan (2) mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. (3) angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan; (Kemendikbud, 2020).

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah menyelenggarakan kebijakan Standar Pelayanan Pendidikan Minimal atau biasa disebut SPM Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan Pasal 1, menyebutkan bahwa Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap Peserta Didik secara minimal. Amanat Peraturan tersebut secara jelas memberikan ketentuan minimal tentang apa saja yang harus tersedia dan apa yang terjadi di jenjang atau satuan pendidikan sejak usia dini, usia sekolah dasar, usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta sekolah kejuruan dan kesetaraan.

SPM pendidikan merupakan sinergitas peran antara kewenangan Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota. SPM di bidang pendidikan adalah strategi menuju pencapaian Standar Nasional Pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan mutu Pendidikan sehingga mengurangi kesenjangan mutu Pendidikan antar wilayah. Sebagai sebuah strategi yang memberikan dukungan untuk pencapaian Standar Nasional Pendidikan, maka implementasi SPM harus sejalan dengan kebijakan makro Pendidikan nasional sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil akhir berupa ketersediaan SDM yang unggul.

Kebijakan yang ditawarkan Anderson menurut Budi Winarno (2007:18) memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (policy) dengan keputusan (decision) yang mengandung arti pemilihan berbagai alternatif yang ada.

Kebijakan makro Pendidikan nasional dan pembangunan SDM unggul dapat merujuk pada Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pemerataan Pembangunan, (3) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Hal ini diimplementasikan melalui kebijakan pembangunan Pemerintahan Presiden Jokowi periode kedua yang menitikberatkan pada pembangunan SDM sebagai penggerak ekonomi nasional di masa depan. Ini tampak pada tema pembangunan tahun 2020 yaitu "Peningkatan SDM untuk Pertumbuhan Berkualitas". Selanjutnya dalam Dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021 menjabarkan rencana pembangunan secara lebih rinci dalam tujuh Prioritas Nasional RKP 2021 dimana salah satunya adalah Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Pembangunan manusia Indonesia saat ini dilaksanakan pemerintah melalui pemenuhan SPM Pendidikan diseluruh Indonesia dengan anggaran 20% dari APBN. Pemenuhan SPM ini belum dapat dilaksanakan dengan baik antara wilayah yang diperkotaan dan yang ada dipedesaan dikarenakan wilayah Indonesia yang begitu luas sehingga diperlukan suatu metoda dan kerja sama yang baik antara pemerintah, rakyat, swasta, akademisi dan

media. Informasi dari media dapat dipergunakan pemerintah sebagai bahan untuk meningkatkan SPM Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Penguasaan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia saat ini masih kurang hal ini diakibatkan kurangnya budaya membaca masyarakat Indonesia dan terbatasnya jumlah perpustakaan diseluruh Indonesia. Saat ini perpustakaan hanya ada di kota-kota besar sementara dipedesaan perpustakaan sangat terbatas atau boleh disebutkan masih belum ada sehingga apabila ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat maka sarana prasarana perpustakaan yang ada di sekolah pedesaan harus dipenuhi sehingga pengetahuan masyarakat Indonesia akan semakin meningkat.

Penguasaan teknologi masyarakat Indonesia saat ini masih kurang hal ini dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan belajar jarak jauh (daring) yang menggunakan aplikasi teknologi Zoom, dimana banyak guru-guru/ tenaga pendidik dan murid yang tidak menguasai sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan penguasaan teknologi agar kegiatan belajar dan mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Sekolah kejuruan kita banyak menghasilkan orang-orang yang bekerja dsebagai UKM (usaha kecil menengah), akibat pandemic covid 19 ini banyak UKM yang gulung tikar karena tidak dapat memasarkan produknya atau jualannya akibat pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan Pembatasan Pergerakan Kegiatan Menengah (PPKM), sehingga mengakibatkan banyaknya sektor UKM yang terdampak Pandemic Covid 19, sebaliknya UKM yang mengerti akan teknologi mereka dapat memasarkan produknya dengan menggunakan aplikasi baik menggunakan Go Food, atau Go Jek sehingga walaupun Pandemic Covid 19 ada beberapa UKM yang masih bertahan malah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas barangnya.

Daya saing yang lemah bersumber dari penyelenggaraan dan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Untuk menghasilkan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi, sistem dan kurikulum pendidikan harus berorientasi pada penyediaan SDM yang memiliki kompetensi serta kemampuan adaptasi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menekankan bahwa visi SDM Unggul untuk mencapai Indonesia Maju dapat terwujud dengan pemerataan kualitas Pendidikan yang baik di seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu standar pelayanan minimal di bidang pendidikan harus terus ditingkatkan. Standar sarana dan prasarana pendidikan hingga jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia merupakan pelayanan dasar pendidikan paling minimal yang wajib dipenuhi pemerintah daerah sebagai bagian dari hak dasar peserta didik. Strategi pemerataan akses rumah tangga pada pelayanan Pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas akan berpengaruh pada percepatan pembangunan manusia.

Implikasi SPM Pendidikan terhadap Kebijakan Makro Indonesia apabila dapat dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh positive dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia yang berintelektualitas dan mempunyai emosioal yang baik sehingga target pemerintah untuk meningkatkan pembangunan manusia Indonesia penguasaan pengetahuan dan teknologi dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya apabila SPM pendidikan tidak dapat dicapai maka pembangunan manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan dan teknologi akan terganggu atau terhambat, sehingga visi dan misi presiden untuk mencapai Indonesia maju tidak akan terwujud.

15. Mewujudkan SDM unggul yang berkarakter berkebangsaan berlandaskan 4 konsensus dasar

SDM Unggul menjadi cita-cita yang ingin dicapai sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia. Cita-cita ini berangkat dari visi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam 70 tahun kedua Indonesia Merdeka tentang Impian Indonesia 2015 – 2085. Salah satu butir penting dari impian tersebut adalah “SDM Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia”.

SDM yang unggul, merupakan SDM yang memiliki kecerdasan dalam pengetahuan dan terampil dalam bekerja serta memiliki karakter kebangsaan yang baik yang berdasarkan empat konsensus dasar yaitu Pancasila sebagai landasan idiil bangsa, UUD 1945 sebagai landasan regulasi, Bhinika Tunggal

sebagai landasan konsepsional Ika dan NKRI sebagai landasan pembangunan.

Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni kebangsaan modern. Konsep negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik atau golongannya.¹⁸

Bhinika tunggal ika merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman. Semboyan Bhinika Tunggal Ika merumuskan dengan tegas adanya harmoni antara hal yang satu dengan hal yang banyak yakni kesatuan dan kemajemukan. Keanekaragaman dalam segala aspek kehidupan tidak menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi justru diharapkan menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia sepanjang sejarahnya.¹⁹

Pancasila sebagai ideologi nasional, dasar negara, maupun falsafah hidup bangsa sekaligus merupakan jati diri atau identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan dimensi paling dalam yang bersifat abstrak dan berkedudukan paling tinggi dalam fenomena kehidupan masyarakat serta memiliki kekuatan integrative bagi seluruh komponen bangsa yang saling berbeda, baik secara vertical maupun horizontal. Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber etika dan moral bangsa Indonesia yang selanjutnya berkembang dalam wujud sikap dan perilaku atau tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan warga masyarakat.²⁰

UUD 1945 merupakan suatu kesepakatan nasional dalam rangka mengatur system nasional guna mengatur tata kehidupan bernegara dan berbangsa sehingga konstitusi adalah sebuah kontrak sosial dari suatu bangsa yang mengatur tentang sistem ketatanegaraan, mengatur tentang hak dan kewajiban negara terhadap warga negaranya dan sebaliknya, serta

¹⁸ Lemhanas RI 2021, Bidang Studi Empat Konsensus Dasar Bangsa, Sub Bidang Study NKRI, Jakarta Hal 99

¹⁹ Lemhanas RI 2021, Bidang Studi Empat Konsensus Dasar Bangsa, Sub Bidang Study Bhinika Tuggal Ika, Jakarta Hal 35

²⁰ Lemhanas RI 2021, Bidang Studi Empat Konsensus Dasar Bangsa, Sub Bidang Study Pancasila, Jakarta Hal

mengatur tentang sistem tata kehidupan di bidang IPLOEKSOSBUDHANKAM.²¹

Menurut Zubaedi (2011:15), pendidikan Karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter guna meningkatkan kualitas individu perorangan yang berdasarkan Pancasila dilaksanakan melalui mata pelajaran tentang butir-butir Pancasila diseluruh jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP,SMA dan perguruan tinggi baik negeri dan swasta agar diperoleh persamaan persepsi dan pandangan tentang pemahaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Butir-butir Sila pertama tentang beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, merupakan salah satu pencerminan dari peningkatan kualitas perorangan. Sementara pemahaman butir-butir sila ketiga Persatuan Indonesia melalui gotong-royong dan bekerja sama, serta pemahaman butir-butir sila 4 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dalam bentuk musyawarah dan mufakat adalah merupakan peningkatan karakter melalui kualitas manusia dengan masyarakat.

Pendidikan karakter yang berdasarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melalui pendidikan kebangsaan seperti pembangunan harus dilaksanakan secara merata dari Sabang sampai Merauke, dari Banda Aceh sampai pulau Rote tanpa membedakan apakah daerah tersebut miskin atau kaya, tanpa memandang suku, agama dan ras, semuanya harus sama-sama dibangun demi tercapainya pembangunan yang adil dan merata. NKRI merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat, permasalahan suatu daerah bukan merupakan masalah daerah itu sendiri tetapi merupakan masalah Indonesia. Sebagai contoh bencana yang terjadi di suatu wilayah bukan merupakan bencana wilayah tersebut tetapi bencana nasional sehingga seluruh daerah turut merasakan penderitaan saudaranya melalui Indonesia peduli.

²¹ Lemhanas RI 2021, Bidang Studi Empat Konsensus Dasar Bangsa, Sub Bidang Study UUD NRI 1945, Jakarta Hal 113

Pendidikan karakter yang berdasarkan undang-undang 1945, seperti penjelasan pasal 30 tentang bela negara, bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha bela negara, dan syarat-syarat tentang bela negara diatur melalui undang-undang. Kewajiban warga negara wajib ikut serta dalam bela negara, kewajiban negara adalah menyiapkan aturan dan kebijakan tentang bela negara. Dengan demikian terlihat dengan jelas antara hak dan kewajiban dari warga negara dan negara, yang berjalan seiring dan sejalan.

Pendidikan karakter melalui Bhinika tunggal ika dapat dilaksanakan melalui pelajaran budaya, dimana Indonesia kaya akan budaya dari sabang sampai Merauke, berbagai macam suku dan agama yakni agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan kepercayaan Kongfuhcu, sehingga para pelajar dapat mengetahui bahwa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama tetapi mempunyai satu tujuan yaitu Indonesia maju.

Pelatihan kebangsaan dan karakter nasional dapat dilaksanakan melalui organisasi pramuka disemua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Universitas/perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk memupuk Kerjasama, kekompakan dan kepemimpinan sejak dilembaga pendidikan melalui kegiatan baris berbaris, perkemahan, out bond dan jurit malam. Pelatihan kepemimpinan dan berorganisasi disekolah dapat dilaksanakan melalui siswa intra sekolah (OSIS) untuk siswa SMP dan SMA sementara pengurus Senat Mahasiswa untuk mahasiswa di Perguruan tinggi baik negeri dan swasta. Pelatihan disiplin, oraganisasi juga dapat dilakukan oleh mahasiswa yang ada diperguruan tinggi melalui resimen mahasiswa (Menwa). Sementara pelatihan diluar sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan remaja masjid, remaja gereja dan remaja pura dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang mempunyai ciri-cirikhas keagamaan. Pelatihan diluar sekolah juga dapat dilaksanakan dengan mengikuti organisasi olah raga seperti sepakbola dimana siswa diajarkan bagaimana bersosialisasi dan menjaga emosional terhadap sesama manusia dengan baik. Pelatihan untuk membentk manusia Indonesia yang mempunyai emosional terhadap

alam dapat dilakukan melalui organisasi pencinta Alam seperti Mapala UI dan Wanadri Bandung, dll.

Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dapat meningkatkan wawasan kebangsaan dan karakter SDM unggul Indonesia.

SDM unggul yang berkarakter berkebangsaan merupakan formulasi dari SDM yang memiliki nasionalisme berlandaskan 4 konsensus dasar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Gagasan ini menjadi tujuan utama pembangunan SDM Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi. Oleh karena itu Penulis akan membahas telaah 4 konsensus dasar dalam kaitannya dengan SDM Unggul sebagaimana sub pembahasan ini.

SDM Unggul yang menjadi visi pembangunan manusia Indonesia harus memiliki karakter berjiwa Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi nasional, dasar negara, maupun falsafah hidup bangsa merupakan jati diri atau identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber etika dan moral bangsa Indonesia yang mewujudkan sikap dan tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat. Pancasila sebagai landasan norma hukum menjadi acuan dalam merumuskan berbagai kebijakan dan tata aturan bernegara. Termasuk juga didalamnya adalah mengatur kebijakan tentang strategi pendidikan nasional dalam rangka pembangunan SDM Unggul.

Substansi Pidato Prof. Dr. Mr. Soepomo pada tanggal 31 Mei 1945 menyebutkan bahwa setiap negara memiliki keistimewaan milik sendiri yang memiliki hubungan dengan masyarakat dan corak masyarakatnya. Oleh karena itu, politik pembangunan negara Indonesia harus disesuaikan dengan struktur sosial masyarakat Indonesia. Pendapat Mr. Soepomo tersebut memberikan penegasan tentang pentingnya politik pembangunan negara yang berlandaskan identitas atau jatidiri bangsa, berakar dari struktur sosial masyarakat Indonesia, bukan sistem Eropa Barat yang individualisme dan liberalisme.

Pembangunan SDM Unggul berjiwa Pancasila merupakan dwitunggal dalam pengertian bahwa tunggal dalam menetapkan dan mencapai tujuan pembangunan yaitu terciptanya kesejahteraan, dengan melalui dua misi

utama yaitu mempertahankan identitasnya dalam ikatan persatuan nasional; serta mampu mengembangkan diri agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

SDM unggul berkarakter berkebangsaan berlandaskan konsensus Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilihat dari konsep tentang negara dan tujuan negara. Negara dalam konsep sederhana dapat dipahami sebagai persekutuan manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mengejar beberapa tujuan bersama. Ini tampak dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar NRI 1945 alinea 4. Filosofi Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilihat dari aspek sejarah pertumbuhan kerajaan-kerajaan lokal di Nusantara pra-Indonesia sampai dengan perlawanan mencapai kemerdekaan, maupun berdasarkan letak geografis NKRI saat ini. Perubahan paradigma perlawanan dan perjuangan mencapai kemerdekaan yang semula bersifat lokal, berbasis kedaerahan, dan seringkali dipicu persoalan elit kekuasaan lokal berubah menjadi perjuangan yang bersifat kebangsaan dengan tujuan yang lebih besar, yakni menjadi sebuah bangsa merdeka dengan pemerintahan sebagai negara berdaulat.

Dengan sistem pendidikan nasional berlandaskan Pancasila, tantangan ini justru menjadi peluang untuk membangun karakter SDM yang terbuka, memiliki wawasan kebangsaan yang melampaui wawasan kedaerahan dan etnostrisme. Tradisi kehidupan bermasyarakat maupun struktur dan sistem sosial yang hidup dan berkembang sebagai kearifan lokal bukan menjadi penghalang persatuan, tetapi memperkaya wawasan kemajemukan yang dapat mendekatkan hubungan sosial antar masyarakat, antar daerah dan antar pulau.

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan pemersatu bangsa Indonesia. Semboyan secara umum dapat berarti perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup). Dengan demikian, Bhinneka Tunggal Ika senantiasa menjadi tuntunan hidup dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia yang pertujuan menjaga persatuan, memelihara interaksi yang harmonis sesama warga bangsa meskipun berbeda suku, ras, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Tuntunan yang sama berlaku pula bagi seluruh SDM Indonesia yang dalam

aktivitas pekerjaannya seringkali terhubung secara sengaja atau pun tidak dengan orang-orang dari berbagai suku dan ras dengan adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda. SDM Unggul yang memahami dan memegang semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai tuntunan hidup tidak mengalami kesulitan dalam pergaulan. Sebaliknya, perbedaan-perbedaan tersebut semakin membuka wawasan pengetahuan, mengenal individu-individu lain dengan berbagai latar belakang berbeda, sehingga terjadi penerimaan dan semakin erat solidaritas dan persatuan.

Dengan merujuk pada keempat konsensus dasar tersebut, maka pembangunan SDM unggul akan menghasilkan habitat baru berupa sikap toleransi, menguatnya kepribadian bangsa, memperkuat wawasan kebangsaan dengan tetap mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal. Keempat konsensus tersebut justru menjadi penjaga dan pemelihara kebudayaan yang berbeda-beda di Indonesia sehingga terbangun sikap menghargai keragaman dan perbedaan, mengukuhkan solidaritas sosial dan daya rekat masyarakat, membangun harmoni sosial dengan memberi pengakuan terhadap keunikan dan identitas khusus yang melekat pada setiap kelompok masyarakat. Penguatan kebudayaan menjadi langkah penting untuk memperkuat karakter dan meneguhkan identitas nasional yang dapat berperan sebagai kekuatan penggerak pembangunan.

16. Strategi dan sinergi peningkatan kualitas SDM Indonesia

a. Sinergi peningkatan kualitas SDM Indonesia.

Dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa diperlukan kekuatan sumber dana dan SDM. SDM dapat terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam mengejar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu menjadi kebutuhan pembangunan yang bertujuan untuk mendorong tercapainya kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, SDM yang berkualitas, tangguh, dan bermoral menjadi penting untuk diwujudkan.

Dalam dua periode kepemimpinan Presiden Jokowi, ada dua fokus utama pembangunan yang secara konsisten berlangsung, yaitu pada pembangunan infrastruktur proyek-proyek strategis nasional dan pembangunan manusia. Pembangunan infrastruktur dilakukan secara

komprehensif untuk mempercepat konektivitas meliputi darat, laut dan udara sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun konektivitas dan aksesibilitas tentu dibarengi dengan penguatan kapasitas masyarakat agar tidak hanya menjadi obyek pembangunan atau bahkan terpinggirkan dengan alasan demi pembangunan. Untuk itu diperlukan pembangunan SDM unggul untuk memenuhi pasar tenaga domestik dalam sebuah negara yang sedang membangun, serta kebutuhan tenaga kerja global yang mampu bersaing di kancah internasional.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia adalah isu strategis jangka panjang dan memiliki sifat berkelanjutan. Oleh karena itu terwujudnya SDM berkualitas tersebut adalah tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia, mulai dari diri pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakat, termasuk institusi, organisasi sosial, profesi dan organisasi lainnya.

Sinergi adalah bentuk kerjasama *win-win solution* yang dihasilkan melalui negosiasi dan kolaborasi kepentingan para pihak tanpa adanya perasaan kalah. Sinergy sesuai dengan SDGs yang dikeluarkan di kota Newyork Amerika Serikat, melibatkan Academisi, Bussnis, Community, Government and Media (ABCGM) di Indonesia dikenal dengan nama Penta Helix.

Pentahelix merupakan sinergi yang terdiri dari unsur-unsur masyarakat serta lembaga non-profit dalam mewujudkan suatu inovasi berdasarkan dan potensi yang dimiliki. Sinergi pentahelix bertujuan untuk memberdayakan otoritas lokal (pemerintah di tingkat kabupaten/kota dan provinsi) serta kekuatan sosial seperti komunitas masyarakat, kelompok profesi, akademisi, dan media untuk membentuk kolaborasi yang bertujuan mengembangkan, membiayai, menerapkan dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan.

Akademisi pada model Pentahelix berperan sebagai sumber pengetahuan dengan melakukan riset dan pengembangan teknologi yang dapat diimplementasikan di masyarakat dan tidak hanya berhenti pada publikasi ilmiah dan *prototype* saja. sehingga lebih terlihat dampak dan manfaatnya bagi masyarakat. akademisi ini juga menjadi konseptor yang terlibat dalam perancangan, melakukan identifikasi masalah dan

memecahkannya dengan teori-teori sambil melihat kesesuaian teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Dunia bisnis dan industri sebagai pihak swasta berperan dalam melakukan kapitalisasi atau komersialisasi atas hasil penelitian para akademisi dengan menciptakan nilai tambah agar memberikan keuntungan ekonomi dan kemanfaatan bagi masyarakat. Industri dan bisnis juga bisa berperan dalam menyediakan infrastruktur teknologi dan modal.

Masyarakat sebagai individu maupun dalam komunitas (LSM, organisasi profesi, komunitas hobi) merupakan orang-orang yang memiliki minat dan kepentingan yang relevan dengan pengembangan SDM, ilmu pengetahuan dan teknologi menuju percepatan ke arah yang lebih baik. Komunitas seringkali juga berperan sebagai penghubung antar pemangku kepentingan dengan masyarakat demi kelancaran implementasi kebijakan.

Pemerintah harus berperan sebagai regulator sekaligus menjalankan pengawasan. Pemerintah merumuskan kebijakan melalui peraturan perundang-undangan, kebijakan alokasi anggaran, pemantauan dan evaluasi untuk melakukan pengembangan dan perbaikan kebijakan dan aturan. Pemerintah juga mengkoordinasi para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan langsung dengan kebijakan pendidikan dan pengembangan SDM.

Media berperan dalam mendukung kebijakan melalui konstruksi informasi positif menyangkut pembangunan SDM melalui kebijakan pendidikan, mengontrol opini dan melakukan edukasi kepada masyarakat. Bersama Pemerintah, media terlibat dalam mendukung rekayasa sosial melalui produksi dan pendistribusian informasi, promosi dan membuat brand image.

Pemerintah memegang peran penting dalam menyiapkan program-program strategis guna menghasilkan SDM berkualitas dan dapat bersaing di pasar internasional maupun nasional. Secara khusus, Presiden pun meminta Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/ Bappenas) untuk menyiapkan strategi berkelanjutan agar target SDGs bisa tercapai pada tahun 2030.

Salah satu sinergi pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM adalah membuat kebijakan-kebijakan dalam bentuk peraturan atau perundang-undangan. Sinergitas dengan melibatkan masyarakat atau pemerintah yang memberikan aspirasi nya terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, lalu aspirasi ini disampaikan melalui DPR, dibahas dan dibuatlah perundang-undangan, lalu disahkan oleh presiden. Sinergitas yang bagus ini akan membuat kebijakan-kebijakan yang baik untuk rakyat Indonesia jika sejalan dengan visi misi semua rakyat Indonesia.

Dalam sektor Pendidikan pemerintah memberikan perhatian dengan memperbaiki kurikulum Pendidikan, memperkuat kompetensi melalui pelatihan vokasi dan program magang, serta pelaksanaan sertifikasi profesi di seluruh institusi wilayah Indonesia. Para pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab mendidik anak-anak agar menjadi sumber daya yang berkualitas, para pendidik pun juga harus memiliki kualifikasi yang berkualitas dan mementingkan proses dari belajar bukan hasil.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, tidak seharusnya tanggung jawab Pendidikan hanya diserahkan pada sekolah. Orang tua atau keluarga juga memiliki peran strategis untuk mendidik dan mengasuh anak. Pakar-pakar dan badan atau organisasi sesuai dengan bidangnya juga perlu melakukan analisis dan evaluasi dari kebijakan pemerintah mengenai Pendidikan, apakah berhasil atau tidak untuk mengembangkan kualitas SDM dari sektor Pendidikan.

Banyak perusahaan besar baik itu swasta nasional maupun BUMN melakukan transformasi besar-besaran menuju digital untuk menyelamatkan perusahaan tersebut akibat dampak Covid-19 dengan melakukan investasi langsung ke perusahaan rintisan digital. Kerjasama ini juga menyelamatkan banyak SDM untuk mencegah terjadi banyak pengangguran dan pemulihan ekonomi serta pendapatan negara agar kesejahteraan masyarakat Indonesia terjamin.

Dalam pengembangan aplikasi marketplace terdapat juga dukungan dari Kemenristek. Kolaborasi upaya ini dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dipandang dapat mempercepat tahapan pemulihan perekonomian nasional.

Pada akhirnya, untuk mencapai SDM yang berkualitas dan unggul bukan hanya kerja keras satu pihak saja melainkan kolaborasi seluruh kalangan dengan mendukung tercapainya agenda Indonesia maju untuk dapat bersaing dengan negara lain.

b. Strategy peningkatan kualitas SDM

Presiden Joko Widodo sejak periode pertama memimpin, telah mewacanakan untuk mendorong pendidikan vokasi sebagai upaya terobosan dalam pembangunan SDM unggul dan berdaya saing. Pendidikan vokasi ini dikenal dengan istilah *Technical and Vocational Education and Training (TVET)*, yaitu program pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mengarah pada peningkatan daya fleksibilitas, inovasi, produktivitas kebutuhan skill pasar dunia kerja, pada semua sektor ekonomi baik formal maupun nonformal berbasis sains, teknologi dan rekayasa.

Untuk mengembangkan sistem TVET yang dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja masa depan maka harus melibatkan sinergi seluruh elemen masyarakat maupun lembaga terkait. Model sinergi Pentahelix merupakan kolaborasi yang dapat diterapkan dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan vokasi. Sinergis antar lembaga tersebut diharapkan menghasilkan inovasi dalam pelaksanaan TVET di Indonesia agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Pembangunan infrastruktur memerlukan tenaga ahli dan tenaga yang terampil untuk menempati posisi kunci dalam pembangunan infrastruktur proyek-proyek strategis nasional seperti bandar udara, Pelabuhan, pembangkit listrik, jalan tol dan jalur kereta api. Teknologi yang digunakan dalam pembangunan tentunya merupakan teknologi terbaru hasil revolusi industri 4.0. Implementasinya ditandai dengan otomatisasi, komunikasi *machine-to-machine* dan *human-to-machine*, *artificial intelligence*, dan teknologi maju lainnya di dunia industri.

Oleh karena itu kebijakan pendidikan nasional diarahkan juga untuk memenuhi tenaga ahli dan tenaga yang terampil dalam negeri, bukan dengan mendatangkan tenaga kerja dari luar negeri. Dunia pendidikan melalui pendidikan vokasi (TVET) diharapkan dapat menyiapkan SDM berkualitas dan berdaya saing yang memiliki kemampuan adaptif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi yang digunakan dalam proses pembangunan infrastruktur.

Nilai PISA Indonesia menjadi indikator untuk mengukur kualitas SDM dalam bidang pendidikan. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menyiapkan lima strategi pembelajaran holistic demi mengembangkan SDM yang unggul. Pengembangan SDM harus bersifat holistic, tidak hanya literasi dan numerasi, tetapi Pendidikan karakter memiliki tingkat kepentingan yang sama. 5 strategi yang dilakukan Nadiem dalam laman resmi kemendikbud. *Pertama*, Kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik, Strategi transformasi kepemimpinan sekolah dilakukan dengan memilih generasi baru kepala sekolah dari guru-guru terbaik. Untuk itu Kemendikbud mengembangkan marketplace bantuan operasional sekolah (BOS) online dengan tujuan memberikan fleksibilitas, transparansi, dan waktu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para kepala sekolah. *Kedua*, Mencetak generasi guru “baru” untuk meningkatkan kompetensi guru. Kemendikbud akan melaksanakan transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menghasilkan generasi guru baru dan mendorong munculnya 10.000 sekolah penggerak sebagai pusat pelatihan guru dan katalis bagi transformasi sekolah-sekolah lain. *Ketiga*, Menyederhanakan kurikulum. Guru didorong untuk mengajar sesuai tingkat kemampuan siswa dengan cara menyederhanakan kurikulum lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi dan melakukan personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala. *Keempat*, AKM sebagai pengganti ujian nasional. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), akan digunakan untuk mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi dan numerasi siswa, dua kompetensi inti yang menjadi fokus tes internasional seperti PISA, *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). *Kelima*, Platform teknologi Pendidikan berbasis mobile. Kemendikbud akan mendorong ratusan Organisasi Penggerak untuk mendampingi guru-guru di Sekolah Penggerak

dan menggunakan platform teknologi pendidikan berbasis mobile dan bermitra dengan perusahaan teknologi pendidikan (*education technology*) kelas dunia.

Selain meningkatkan kurikulum untuk siswa/I, dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan SDM, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana dengan memiliki program pendidikan vokasi, perluasan cakupan program bidikmisi melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah, dan perluasan cakupan kartu prakerja yang juga sekaligus dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Percepatan peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan khususnya di daerah terpencil dan penajaman KIP kuliah dan pendanaan pendidikan tinggi.

Marrus (2002:31) **mendefinisikan strategi** adalah suatu proses penentuan rencana jangka panjang para pemimpin organisasi, disertai penyusunan suatu cara (*ways*) atau upaya (*means*) bagaimana agar tujuan (*end*) tersebut dapat dicapai. Rencana jangka Panjang terdiri dari rencana jangka menengah 5 (lima) tahun atau dikenal dengan Rencana strategis dan rencana jangka Panjang 30 (tiga puluh) tahun. Rencana jangka sedang 5 (lima) tahun dimulai sejak tahun pertama presiden menjabat seperti 2020-2024, sedangkan rencana jangka Panjang 30 (tiga puluh) tahun 2020-2040.

Rencana jangka sedang 5 (lima) tahun berpedoman pada rencana jangka Panjang 30 tahun, selanjutnya rencana jangka sedang dijabarkan dalam rencana kerja perintah (RKP) 1 (satu) tahun. Didalam rencana kerja jangka sedang terdapat target (*ends*) dan Indicator yang harus dicapai sementara didalam RKP terdapat program kerja (*ways*) dan anggaran (*mean*) sehingga target dan indicator yang terdapat dalam rencana kerja jangka sedang akan mudah tercapai.

Target dan tujuan visi dan misi presiden Jokowi bahwa kecerdasan SDM Indonesia menggungguli bangsa-bangsa didunia merupakan target dan tujuan (*ends*) jangka Panjang 30 (tiga puluh) tahun, caranya (*ways*) dengan membuat target-target jangka pendek 1 (satu) tahun, jangka sedang 5 (lima) tahun dan jangka Panjang 30 (tiga puluh) tahun dengan menggunakan alat (*means*) seperti anggaran yang dibutuhkan selama 30 (tiga puluh) tahun, sarana dan sarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium IPA dan Bahasa yang harus dipenuhi diseluruh Indonesia, kualitas tenaga pendidik di Jawa dan

diluar jawa harus sesuai yang dibutuhkan untuk mendidik, kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi yang harus dipenuhi, selanjutnya dipetakan dalam beberapa rencana kerja jangka sedang 5 (lima) tahun dan dari rencana kerja jangka sedang (renstra) 5 (lima) tahunan dijabarkan dalam program kerja tahunan/rencana kerja pemerintah (RKP) 1 (satu) tahun yang isinya meliputi target dan tujuan (ends) dan cara (ways) dan alat (means) dari rencana jangka sedang (renstra) 5 tahun.

Sasaran dan Target rencana kerja pemerintah (RKP) yang tidak dapat dicapai pada tahun berjalan dimasukkan kedalam rencana kerja pemerintah tahun berakutnya, begitu seterusnya sampai dengan 5 (lima) tahun sesuai dengan rencana kerja jangka sedang (renstra) 5 tahun. Begitu juga dengan sasaran dan target (ends), cara (ways) dan alat (means) yang ada perubahan maka diadakan revisi terhadap rencana kerja jangka sedang tersebut begitu seterusnya sampai dengan rencana jangka Panjang 30 (tiga puluh) tahun.

Disamping keterpaduan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah strategi jangka sedang dan jangka Panjang juga melibatkan pemerintah, pengusaha, akdemisi, masyarakat dan media. Apa target dan sasaran yang dilakukan pemerintah, pengusaha, masyarakat, akademisi dan media dalam rencana jangka sedang dan rencana jangka Panjang sehingga target dan sasaran tersebut dapat dengan mudah tercapai. Strategi jangka sedang dan jangka Panjang tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan unsur yang lain atau yang dikenal dengan nama penta helix. Dengan strategi jangka Panjang dan sedang serta sinergi penta helix maka visi dan misi president Jokowi untuk mewujudkan SDM Indonesia yang kecerdasannya melebihi bangsa-bangsa di dunia akan dapat tercapai dengan baik.

BAB IV PENUTUP

17. Simpulan

- a. Kualitas SDM Indonesia saat ini dalam aspek pendidikan masih perlu dibenahi dari sisi performa belajar, profesionalisme dan kompetensi guru, sarana dan prasarana, kurikulum, metode belajar, serta pembangunan yang tidak merata di seluruh Indonesia yang mengakibatkan SDM belum siap untuk bekerja di masa depan.

Faktor penghambat dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia terdiri dari kondisi geografis Indonesia yang menyulitkan pemerataan pembangunan. Pemahaman teknologi yang kurang, ketidakmampuan sekolah karena biaya hidup yang menjadikan salah satu faktor anak putus sekolah, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang menjadikan siswa tidak efektif untuk memanfaatkannya.

Gizi yang baik setiap anak disiapkan sejak dari dalam kandungan akan membantu mencegah penyakit stunting sehingga berpengaruh dalam intelegensi anak, gizi yang buruk akan berpengaruh negative terhadap intelegensi anak.

Kualitas SDM Indonesia ditinjau dari aspek Pendidikan masih perlu ditingkatkan guna mewujudkan Indonesia Unggul.

- b. Implikasi SPM dengan kebijakan Makro terhadap upaya wujudkan SDM unggul.

Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di bidang pendidikan belum secara merata dapat diterapkan oleh Pemerintah di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Standar sarana dan prasarana pendidikan hingga jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia merupakan pelayanan dasar pendidikan paling minimal yang wajib dipenuhi pemerintah daerah sebagai bagian dari hak dasar peserta didik tidak selalu dapat dipenuhi bahkan dalam taraf minimal.

SPM pendidikan dihadapkan dengan kebijakan Makro pemerintah tentang pendidikan yaitu peningkatan kualitas SDM apabila tidak terpenuhi maka kualitas SDM unggul tidak akan terpenuhi.

- c. Pembangunan SDM Unggul berjiwa Pancasila memiliki dua misi utama yaitu di satu pihak tetap mempertahankan identitas dan jatidiri bangsa; dan di sisi lain mampu mengembangkan dinamikanya agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia.

SDM Unggul berlandaskan konsensus Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah SDM yang terbuka, memiliki wawasan kebangsaan yang melampaui wawasan kedaerahan dan etnostrisme.

Dengan merujuk pada keempat konsensus dasar tersebut, maka pembangunan SDM unggul akan menghasilkan habitat baru berupa sikap toleransi, menguatnya kepribadian bangsa, memperkuat wawasan kebangsaan dengan tetap mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal. Keempat consensus tersebut justru menjadi penjaga dan pemelihara kebudayaan yang berbeda-beda di Indonesia sehingga terbangun sikap menghargai keragaman dan perbedaan, mengukuhkan solidaritas sosial dan daya rekat masyarakat, membangun harmoni sosial dengan memberi pengakuan terhadap keunikan dan identitas khusus yang melekat pada setiap kelompok masyarakat.

Dengan adanya SDM Unggul yang berwawasan nasional dan berkarakter 4 (empat) consensus dasar yakni Pancasila, UUD 1945, Bhinika Tunggal Ika dan NKRI Visi dan Misi Presiden Jokowi SDM Indonesia kecerdasannya melebihi bangsa-bangsa didunia akan dapat terwujud.

- d. Strategi dan Sinergi Peningkatan Kualitas SDM Indonesia.

Peningkatan Kualitas SDM Indonesia Unggul guna mewujudkan Indonesia Maju akan dapat diwujudkan melalui strategi dan sinergi dari seluruh komponen bangsa. Sinergy antara pemerintah, Swasta, Akademisi, Masyarakat dan Media baik dipusat maupun di daerah sangat mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan

target SDGs yaitu melibatkan Akademisi, Bussnisman, Community, Government dan Media (ABCGM).

Strategi peningkatan kualitas SDM Indonesia menggunakan strategi jangka sedang 5 tahun dan jangka Panjang 30 tahun dengan indicator (Ends) tujuan, Means (alat) dan Ways (cara) dalam mencapai target sesuai dengan Visi dan Misi Presiden Jokowi SDM Indonesia kecerdasannya mengguli bangsa-bangsa di dunia.

18. Rekomendasi

- a. Guna tercapainya peningkatan SDM yang berkualitas secara cepat dan merata dalam cakupan wilayah geografis seperti Indonesia disarankan agar Kemendikbud melaksanakan penguatan kapasitas tenaga pendidik di tingkat lokal melalui pelatihan berjenjang secara berkala. Selain itu program Sekolah Garis Depan (SGD) dan pengiriman Guru Garis Depan (GGD) dapat ditingkatkan agar pendidikan secara merata sampai ke daerah-daerah yang terpencil
- b. Dihadapkan dengan Anggaran Pendidikan 20 % APBN, disarankan agar Kemenkeu dan Kemendikbud memprioritaskan terhadap peningkatan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan khususnya untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, terutama menyangkut fasilitas pembelajaran bersama seperti perpustakaan, laboratorium, studio kreatif, dll.
- c. Pendidikan karakter dan penguatan kebudayaan disarankan agar Kemendikbud bekerjasama sama dengan Kementerian Pertahanan guna membahas rencana pendidikan penguatan karakter dalam setiap jenjang pendidikan harus menjadi prioritas penting untuk memperkuat identitas nasional yang dapat berperan sebagai kekuatan pemersatu dalam pembangunan.
- d. Guna penguatan sinergitas penta helix dipusat maupun didarah disarankan agar DPR mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang keterlibatan pemerintah, Swasta, Masyarakat, Akademisi dan media

baik di pusat maupun daerah tingkat I dan daerah tingkat II dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian andayani. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11-9 Yahya Khan. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).
- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Amanda Ramadhan F & Dinie Anggraeni D. 2021. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328
- An, R., Yan, H., Shi, X., & Yang, Y. (2017). Childhood obesity and school absenteeism: a systematic review and metaanalysis. *Pediatric Obesity*. Dikutip dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/obr.12599>
- Antonsich, Marco, 2009. National Identities In The Age Of Globalisation: The Case Of Western Europe, *National Identities*, 11:3, 281-299, DOI: 10.1080/14608940903081085
- BAPPENAS. 2019. Visi Indonesia 2045
- BPS Statistic Indonesia, 2020, Statistik Indonesia 2020, Indonesia.
- Castells, M., 1997. Information Age, Economy, Society And Culture. The Power Of Identity. Oxford: Blackwell.
- Damanhuri, 2014. Sumber Daya Manusia dan Aplikasinya, Bumi Aksara, Jakarta
- Dewey, K., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*. Dikutip dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1740-8709.2011.00349>.
- Diener, Ed., & Suh, E. M., 1999, *National Differences in Subjective Well-Being*, Dalam Kahneman, D., Diener, E., & Schwarz, N. *Well-Being: The Foundations of Hedonic Psychology*, New York: Russel Sage Foundation.
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. Edomtech. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2020 61-66
- Felice, David, & Perry, Jonathan, 1995, *Quality of Life: Its Definition and Measurement, Research in Developmental Disabilities*.
- Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia

Goldworthy dan Ashley. (1996). Australian Public Affairs Information Service.
Australia: APAIS

Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. 2004. Teori Sosiologi Modren. Jakarta:
Kencana

Iskandar Putong, Economics Pengantar mikro dan Makro, (Jakarta,Mitra Wacana
Media,2010)

Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

LAMPIRAN I PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 86
TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KERJA PEMERINTAH TAHUN 20.21

M. Faqihudin, ---. Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang
Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia

M. Grant, Robert, 1999, Contemporary Strategy Analysis, terjemahan Thomas
Secokusumo, ed. 2, Jakarta: Erlangga.

Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan
KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

Mulyani, S., 2016, Metode Analisis dan Perancangan Sistem, ABDI SISTEMATIKA
: Bandung)

Nofitri, 2009, Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa Pada Lima Wilayah di
Jakarta, Depok: Universitas Indonesia.

O'Connor, R., 1993, *Issues in The Measurement of Health Related Quality of Life*,
Centre for Health Program Evaluation: Working Paper 30 July 1993.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan
Pendidikan Karakter (PPK)

Power, Mick, 2003, *EUROHIS: Developing a Common Instrument for Health
Survey*, Dalam Anatoly Nosikov dan Claire Gudex, *Development of A
Common Instrument for Quality of Life*, IOS Press: Amsterdam.
<http://www.euro.who.int/document/WA9502003EU.pdf#page=149>; Diunduh
pada 17 Februari 2021,

Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), "Sistem Informasi Akuntansi", Edisi 13,
alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat,
Jakarta.

Sri Agustin Sutrisnowati dan Bambang Saeful Had. 2005. TANTANGAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA DI ERA
GLOBAL. Geomedia, Vol. 3 N0. 2, September 2005. Edisi Dies Natalis FIS
UNY Ke- 40

Stephanie, K. Marrus. 2002 .Desain Penelitian Manajemen Strategik .Rajawali Press : Jakarta

Sumaatmadja, Nursid., 1989, Geografi Pembangunan, Jakarta: P2LPTK.

Sukarna, 2011, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Mandar Maju.

Terry, George R., 1953. *Principal of Management*, Homewood. Richard D. Irwin.

United Nations Development Programme (1996), Human Development Report 1996, Economic and Human Development, Published for United Nations Development Programme. New York: Oxford University Press

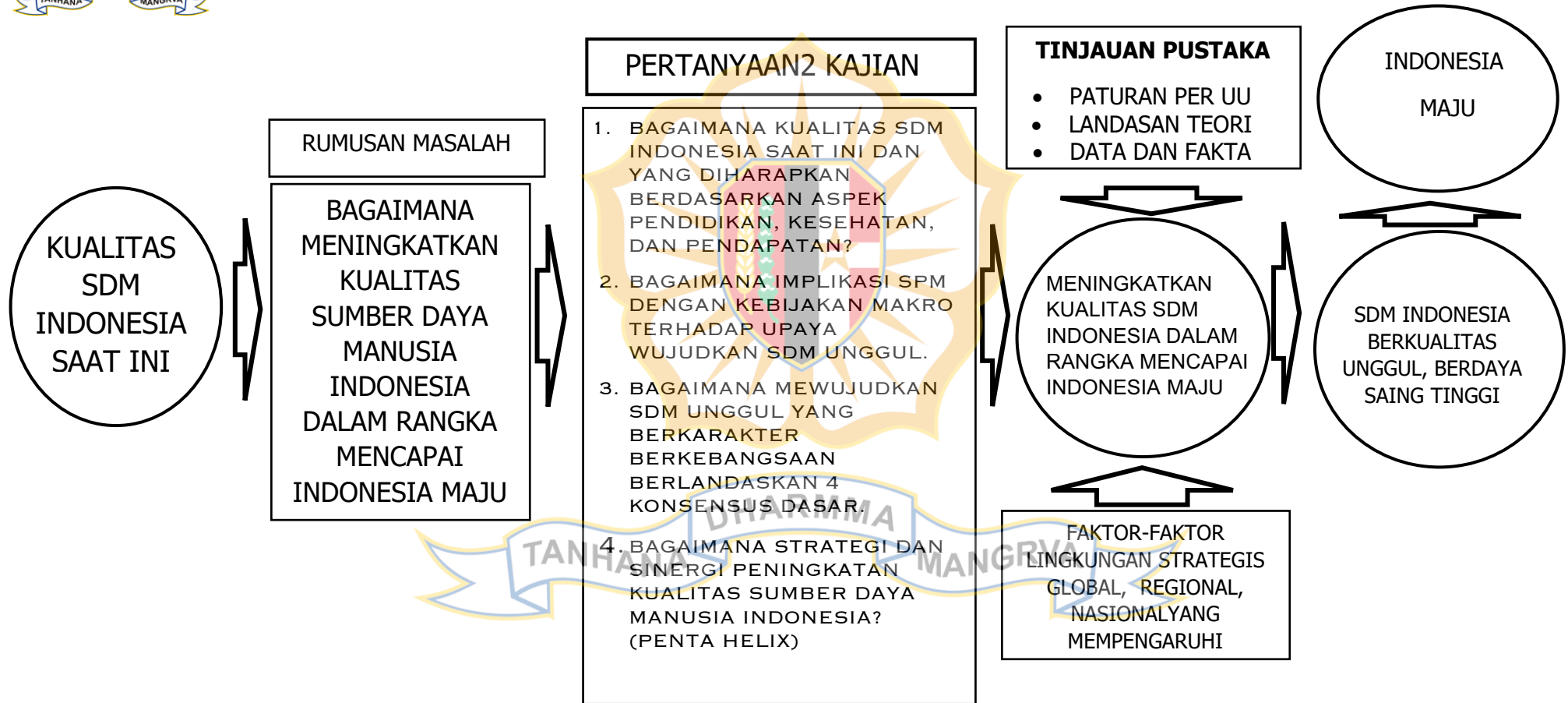
Williams, Andy, 2011. A Review Of Beyond Citizenship: American Identity After Globalization by Peter J.Spiro. *Indiana Journal of Global Legal Studies* Vol. 18 No. 1. Winter 2011.

Zamroni. 2012. Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.



ALUR PIKIR

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA DALAM RANGKA MENCAPAI INDONESIA MAJU



RIWAYAT HIDUP



Suwarno, S.A.P. dilahirkan di Tanjung Pinang pada tanggal 10 September 1968. Lulus dari Akademi Militer pada tahun 1992, Sussarccabif tahun 1992, Suslapaif tahun 2000, Seskoad tahun 2007, serta Sesko TNI pada tahun 2016. Penulis juga telah menyelesaikan pendidikan tinggi sebagai Sarjana Administrasi Publik pada tahun 2013 dari Lembaga Administrasi Negara serta telah menyelesaikan pendidikan strata 2 (dua) dan lulus sebagai Magister Pertahanan dari Universitas Pertahanan pada tahun 2021. Penulis mempunyai seorang istri yang bernama Heni Septaviana dan dikaruniai 3 orang anak yang bernama Paksi Agatha, Larassita Persitia, dan Dias Khalid Yudhayana. Saat ini penulis menjabat sebagai Wadan Puslatpur Kodiklatad dan mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXII Lemhannas RI tahun 2021.

Riwayat Penugasan:

Setelah lulus dari Akademi Militer pada tahun 1992, penulis ditugaskan di Kodam III/ Siliwangi mulai dari menjabat sebagai Danton, Danki, dan Pasi-2/Ops Batalyon 312/KH. Selanjutnya, penulis mengikuti Selapa pada tahun 2000 dan menduduki jabatan sebagai Pasi Korem 031/WB, Wadanyon 132/BS, Kasdim 0303/Bengkalis. Di dalam melaksanakan tugasnya, penulis juga pernah ditugaskan pada beberapa operasi di wilayah timur Indonesia, di antaranya Operasi Tim-Tim pada tahun 1993, dan Operasi Papua pada tahun 1995 dan 2003. Kemudian, penulis diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan Seskoad pada tahun 2007 dan mendapat kesempatan untuk bertugas di Kodam Jaya, mulai dari jabatan Padya Kodam Jaya, Korpri Pangdam Jaya, Dandim 0503/Jakarta Barat, serta Pabandya Srenum Mabes TNI. Selanjutnya penulis mendapatkan kesempatan untuk menduduki jabatan Asrendam XVII/Cendrawasih, dilanjutkan dengan mengikuti pendidikan Sesko TNI pada tahun 2016. Berbekal pengalaman dan pendidikan, penulis menjabat sebagai Sahli Pangdam XVI/Pattimura, Danrem 141/Toddopuli, dan saat ini penulis menjabat sebagai Wadanpuslatpur Kodiklatad.